

**MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK
MENGUNAKAN METODE JIBRIL DI TPA DARUSSALAM
DESA MEKAR ASRI LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NIHAYATUL HIKMIA
NPM : 1311010161**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2017 M**

**MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK
MENGUNAKAN METODE JIBRIL DI TPA DARUSSALAM
DESA MEKAR ASRI LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I: Dr. H. Achmad Asrori, M.A.

Pembimbing II: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2017 M**

ABSTRAK

Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara

Oleh:

NIHAYATUL HIKMIA

Untuk Lembaga paling tepat dalam mengarahkan Anak mencapai tahapan kemahiran serta pemahaman baca tulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Telah kita ketahui bahwa lembaga ini sudah dipercaya sepenuhnya oleh masyarakat. TPA merupakan lembaga yang bertujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kemahiran membaca Al-Qur'an anak di kelas 1 TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara, hal ini disebabkan kurangnya arahan, bimbingan, motivasi dan pemberian pengharagaan dari guru kepada anak, sehingga membuat anak tidak serta aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian guna memperbaiki kesenjangan (masalah) yang ada di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara, dengan menerapkan metode jibril.

Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang juga dipahami sebagai jenis penelitian kualitatif sederhana. Penelitian ini sifatnya deskriptif yaitu menggambarkan suatu keadaan dan peristiwa serta gejala tertentu di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode test, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa penelitian menggunakan *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.

Hasil penelitian ini berdasarkan test dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, kemahiran membaca Al-Qur'an anak mengalami peningkatan yang telah mencapai target indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 80%. Dengan demikian dapat penulis simpulkan dengan menggunakan metode jibril dapat meningkatkan kemahiran membaca Al-Quran anak di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Letkol.H.Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK MENGGUNAKAN METODE JIBRIL DI TPA DARUSSALAM DESA MEKAR ASRI LAMPUNG UTARA

Nama : Nihayatul Hikmia

NPM : 1311010161

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYERUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP : 195507101985031003

Pembimbing II

Dr. Hj. Meriyati, M. Pd
NIP : 196906081994032001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP : 196502191995031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Letkol.H.Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK MENGGUNAKAN METODE JIBRIL DI TPA DARUSSALAM DESA MEKAR ASRI LAMPUNG UTARA**, Disusun oleh : **Nihayatul Hikmia, Npm: 1311010161**, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari: **Selasa, tanggal 26 September 2017** tempat **Ruang Sidang Jurusan PAI**.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

Sekretaris

: M. Indra Saputra, M. Pd. I

Penguji Utama

: Dr. Rijal Firdaos, M. Pd

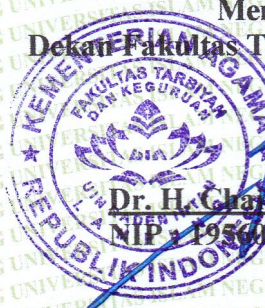
Penguji Pendamping I

: Dr. H. Achmad Asrori, MA

Penguji Pendamping II

: Dr. Hj. Meriyati, M. Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chabul Anwar, M. Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "*Sebaik-baik kamu adalah mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya.*"

(HR. Bukhori Muslim).¹



¹Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, tahun 1998), Cet 1, hlm. 17-18.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, aku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu mendo'akan, mencintai, dan motivasi serta memberi makna dalam hidupku, terutama bagi :

1. Ayah dan ibu ku (Sutrisno dan Siti Aminah) tercinta yang selalu mendo'akan sepanjang perjalanan hidupku, mendidik serta menanti keberhasilanku, khusus kepada ibu ku tercinta pesanmu selalu ku jadikan senjata dalam meraih cita-citaku
2. Suamiku Sholehan yang tercinta dan yang tersayang, yang selalu menemani dan memberikan dukungan semangat dan motivasi, sabar serta ikhlas dalam membimbing dan mengarahkan kejalan yang lebih baik tentunya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Anakku Ibrahim Alfaqih Ramadhan yang tersayang, buah hatiku yang menjadikan semangatku semakin luar biasa serta menjadikanku kuat untuk menjalani hidup ini, tentunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Adik-adikku Badriatun Nadhiva, Khusnul Khotimatullativa serta saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta mendorong demi tercapainya keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini

RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah NIHAYATUL HIKMIA dilahirkan di Desa Tulung Jaya Lampung Timur, pada tanggal 16 juli 1996, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan ayahanda Harun dan ibunda Siti Aminah.

Sebelum masuk kejenjang perguruan tinggi, penulis menempuh Pendidikan Formal di SD N 3 Durian Nunggal Kecamatan Sungkai Tengah Lampung Utara, lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP N 4 Taman Sari Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara lulus pada tahun 2010, selanjutnya melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di MAN Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara yang sekarang telah menjadi MAN 2 Lampung Utara dan lulus pada tahun 2013.

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT serta dengan dorongan ayahanda dan ibunda serta keluarga, selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan Pendidikan diperguruan Tinggi Negeri yang ada di Lampung yaitu IAIN Raden Intan Lampung pada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, yang sekarang telah menjadi UIN Raden Intan Lampung .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK MENGGUNAKAN METODE JIBRIL DI TPA DARUSSALAM DESA MEKAR ASRI LAMPUNG UTARA**. Dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Para Sahabat, Keluarga, dan Pengikutnya yang Taat pada Ajaran-ajaran Agama-Nya, yang mana Beliau telah membawa perubahan dari zaman jahiliyah yaitu zaman yang penuh dengan kebodohan menuju zaman yang terang memancar, penuh ilmu pengetahuan guna mencerdaskan generasi bangsa sebagai umat-Nya.

Selama penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Pimpinan (Dekan) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberikan saran serta kritikan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama penulis mengikuti proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung serta Staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
7. Kepala TPA Darussalam, yang telah memberikan izin mengadakan penelitian serta Ustadz dan Ustadzah TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara, yang telah membantu selama mengadakan penelitian, hingga terselesainya skripsi ini.
8. Rekan-Rekan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah menjadi teman penulis selama menempuh pendidikan ini.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang baik terhadap Amal yang telah mereka berikan kepada penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung,....., 2017

Penulis,

Nihayatul Hikmia
NPM. 1311010161

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	21
E. Batasan Masalah.....	22
F. Rumusan Masalah.....	22
G. Hipotesis Penelitian.....	22
H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	23

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Metode Jibril.....	25
1. Sejarah Metode Jibril	25
2. Pengertian Metode Jibril	26
3. Karakteristik Metode Jibril	30
4. Nilai Guna Metode Jibril.....	31
5. Implementasi Metode Jibril.....	32
6. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Jibril.....	36
7. Faktor-faktor Penghambat Keberhasilan Implementasi	
8. Metode Jibril	37
B. Membaca Al-Qur'an.....	39
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an	39
2. Keutamaan membaca Al-Qur'an.....	40
3. Adab-adab membaca Al-Qur'an	41
4. Prinsip-prinsip membaca Al-Qur'an	43
5. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	45
B. Prosedur Penelitian.....	47
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	53
1. Subjek Penelitian.....	53
2. Objek Penelitian.....	53
3. Waktu Penelitian	53
4. Lokasi Penelitian.....	54
D. Sumber Data.....	54
E. Populasi dan Sample	55
F. Alat Pengumpulan Data	55
1. Metode Observasi.....	55
2. Metode Wawancara.....	56
3. Metode Tes.....	57
a. Tes Lisan	57
b. Tes Tulisan	58
4. Metode Dokumentasi	58
G. Tekhnis Analisis Data	59

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara.....	63
1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Darussalam	63
2. Visi, Misi, dan Tujuan TPA Darussalam	64
3. Keadaan Sarana Prasarana TPA Darussalam	64
4. Struktur Kepengurusan TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara.....	66
5. Pengelolaan TPA Darussalam.....	66
6. Keadaan Guru TPA Darussalam	67
7. Keadaan Anak TPA Darussalam.....	68
8. Aktivitas Pembelajaran TPA Darussalam	70
9. Materi Pendidikan TPA Darussalam.....	70
10. Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril Di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara	74
B. Observasi Awal	75
C. Hasil Pelaksanaan Siklus I	77
D. Hasil Pelaksanaan Siklus II.....	84
E. Pembahasan.....	96
F. Analisis Data	97

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
C. Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Anak TPA Darussalam dan Tempat Pembagian Mengaji Dari Masing Masing Kelas.....	17
Tabel 2	: Hasil Nilai Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak kelas 1 Pra survey di TPA Darussalam	20
Tabel 3	: Jumlah Sarana dan Prasarana di TPA Darussalam	65
Tabel 4	: Jumlah Anak didik yang belajar mengaji TPA Darussalam	69
Tabel 5	: Jadwal Pelajaran kelas 1 Anak TPA Darussalam.....	73
Tabel 6	: Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Anak kelas 1 pada Siklus II.....	81
Tabel 7	: Materi Kemahiran Membaca Al-Qur'an Yang Diajarkan Kepada Anak Kelas 1	88
Tabel 8	: Soal tes yang diberikan kepada anak kelas 1.....	92
Tabel 9	: Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Anak kelas 1 pada siklus II.....	94
Tabel 10	: Rekapitulasi kemahiran membaca Al-Qur'an anak dari Pra Survey, Siklus I dan Siklus II.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kerangka Wawancara	104
2. Daftar Nama Sample Penelitian	105
3. Indikator Penilaian Penelitian	107
4. Lembar Observasi sebelum tidakan penelitian siklus,	110
5. Lembar Observasi Siklus I	112
6. Lembar Observasi Siklus II	114
7. Kisi-Kisi Dokumentasi.....	116
8. Dokumentasi Gambar Belajar Mengajar (Foto).....	117
9. Surat Izin Penelitian	121
10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	122
11. Pengesahan Proposal	123
12. Kartu Konsultasi.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka diperlukan penegasan judul. Secara lengkap judul skripsi ini adalah “Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara”. Judul tersebut terdiri dari beberapa istilah sebagai berikut:

1. Meningkatkan

Meningkatkan yaitu menaikkan (derajat, taraf, dsb) artinya mempertinggi, dalam hal ini Maksudnya adalah memperbanyak hasil, suatu usaha untuk meningkatkan agar berhasil dengan baik. Dimana saat suatu usaha atau proses tersebut menimbulkan perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.¹

2. Kemahiran Membaca Al-Qur’an

Kemahiran adalah kecakapan (dlm melakukan sesuatu); kemampuan; kepandaian. artinya pada tatanan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.² Membaca berarti

¹<http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/>(diakses pada tanggal 12-05-2016, jam 16:47)

²<http://www.wartamadrasahku.com/2016/04/kemampuan-membaca-al-quran-dengan.html>
(diakses pada tanggal 17-03-2013, jam 03:10)

menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mengubah tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.³

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu *maqrû* = yang dibaca. Menurut istilah ahli agama ('*urf syara*') ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang ditulis dalam mashhaf.⁴

Menurut Al-Asy'ary wahyu Tuhan ini dinamakan Al-Qur'an, karena surat-suratnya, ayat-ayatnya, dan huruf-hurufnya beriring-iring dan berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis tegaskan bahwa pengertian dari kemahiran membaca Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Metode Jibril

Metode jibril merupakan nama dari media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara taqlid-taqlid (menirukan) yaitu santri menirukan bacaan gurunya.⁶

³ Henry guntur tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, tahun 1979), cetakan pertama, hlm. 7.

⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, tahun 2009), Edisi ketiga, Cet kedua, hlm.1.

⁵ *Ibid*, hlm. 3.

⁶ Taufiqurrochman, *Metode Jibril, Metode PIQ-Singosari Bimbingan Kh.M. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ, tahun 2005), cet 1, hlm. 11

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darussalam

TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia SD (7 – 12 tahun).⁷ Jadi yang dimaksud TPA Darussalam adalah suatu lembaga yang melakukan usaha mendidik untuk menjadikan Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dimana TPA ini berada di Desa Mekar Asri Sungkai Tengah Lampung Utara.

Berdasarkan uraian tersebut diatas yang di maksud dengan judul skripsi ini adalah sesuatu penelitian yang membahas mengenai usaha atau kegiatan yang dilakukan lembaga pendidikan non-formal dalam meningkatkan kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak menggunakan metode jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.



B. Alasan Memilih Judul

1. Dalam upaya meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an, penggunaan metode jibril ini apabila di terapkan dengan sebaik-baiknya akan membawa dampak tercapainya hasil belajar yang baik dan optimal.
2. Metode ini belum pernah diterapkan sebelumnya oleh ustadz/ustadzah di dalam Langkah-langkah pengelolaan TPA Darussalam di Desa Mekar Asri Lampung Utara, yang dimungkinkan bisa menjadi bahan pelajaran bagi

⁷Chairani Idris dan Tayrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia(BKPMI)*, (Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an, tahun 1994), hlm 2.

kemajuan suatu lembaga pendidikan Al-Qur'an. hal inilah yang menjadi daya tarik penulis dalam penelitian.

3. Banyaknya kalangan umat muslim, yang mana dilihat dari realita kehidupan saat ini, bahwa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, Salah satunya adalah pendidikan Agama khususnya dalam membaca Al-Quran. tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok (Jalaluddin, 2001:79). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Agama islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua. Jika dilihat pada umumnya saat ini orang tua lebih menitik

beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat, hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.

Umat Islam sekarang berangkat pada abad yang disinari oleh pengetahuan yang telah dicapai oleh orang-orang Eropa dan Amerika terutama dalam bidang teknologi. Umat Islam lupa bahwa mereka mempunyai Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an merupakan dasar keyakinan keagamaan, keibadahan, dan hukum, membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya, sangat layak apabila Al-Qur'an mendapat perhatian istimewa.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat terbesar, yang mana didalamnya terdapat pahala yang besar dan pedoman bagi umat muslim, menjadi petunjuk bagi orang-orang yang meyakiniinya yaitu bagi orang-orang mu'min yang mengerjakan amal sholeh. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: *"Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar"*.⁸

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat islam, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan sholat, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada Anak sejak usia dini bagi umat islam. Dijelaskan dalam haditsnya Nabi menyatakan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an dan mengajarkan:



خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *"Sebaik-baik kamu adalah mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhori Muslim).⁹

Sedangkan ayat yang menerangkan tentang perintah membaca Al-Qur'an terdapat dalam firman Allah SWT.dalam surat Al-Alaq ayat 1- 4 :

⁸Op. Cit, hlm 282.

⁹Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, Op.Cit.hlm. 17-18.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
3. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
4. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

Ayat diatas tersebut merupakan wahyu pertama kali yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang maksudnya Allah mengajarkan manusia dengan perantara tulis baca, yang mana ayat di atas memiliki isi kandungan tentang perintah untuk membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar terlebih dahulu.

Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut di atas maka sudah jelas bahwa kita dianjurkan untuk belajar membaca serta dapat mengajarkannya atau mengamalkannya kepada orang lain. Dalam penelitian ini diwujudkan melalui TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.

Kemahiran membaca Al-Quran merupakan satu keperluan asas bagi setiap umat Islam dan tanpa penguasaan ilmu Al-Quran dari aspek bacaan yang baik akan menyebabkan perlaksanaan ibadah Islam yang lain tidak dapat dijalankan secara sempurna.

¹⁰ *Ibid*, hlm 597.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Suatu metode dikatakan baik dan cocok apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Penguasaan metode mengajar merupakan keharusan yang mutlak bagi seorang pendidik yang ingin sukses dalam tugas. sebab tugas pendidik adalah tugas profesional, tugas yang memerlukan pengetahuan dan penguasaan teori yang matang. Kedalaman bidangnya bukan keahlian yang setengah-setengah. Sebab jika seorang pendidik tidak mampu menguasai metode yang merupakan strategi dalam mengajar maka hasil yang akan diperoleh dalam proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Sehingga ketidak maksimalan itupun terjadi dalam pendidikan.

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang bisa digunakan diantaranya yaitu:

1. Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode “ Eja “, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air.

Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus), bunyinya bersajak berirama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

2. Metode Iqro'.

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dandikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dan 10 sifat buku Iqro' dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.

- a. Langsung baca
- b. CBSA
- c. Privat individual
- d. Modul
- e. Asistensi
- f. Sistematis
- g. Praktis
- h. Variatif
- i. Komunikatif

j. Fleksibel.

3. Metode Qiro'ati

Metode baca Al-Qu'ran Qira'ati ditemukan Kh. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat), Kh. Dachlan kemudian menerbitkan 6 jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya. Kh. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah:

- a. Klasikal dan privat
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- c. Siswa membaca tanpa mengeja.
- d. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

4. Metode Al Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Muhadjir Sulthon dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 1965. Awalnya, Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada tahun 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al-Barqy. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kotabesar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut *Anti Lupa* karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

5. Metode tilawati

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik

baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rost. Rost adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.¹¹

6. Metode Jibril

Metode Jibril merupakan metode yang dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, dengan cara taqlid-taqid (menirukan) yaitu santri menirukan bacaan gurunya.¹²

7. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah sistem membaca kitab secara individu, atau seorang murid nyorog (menghadap guru sendiri-sendiri) untuk dibacakan (diajarkan) oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajarinya, kemudian sang murid menirukannya berulang kali. Pada prakteknya, seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan kitab-kitab berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibunya (misalnya: Sunda atau Jawa). Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata sepersis mungkin seperti apa yang diungkapkan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa agar murid mudah mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu rangkaian kalimat Arab. Dengan cara sistem sorogan, setiap murid mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung

¹¹<https://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/> (diakses pada tanggal 17-03-2017, jam 08:52)

¹² Taufiqurrochman, *Metode Jibril, Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*. Bashori Alwi, (Malang: IKAPIQ, tahun 2005), cet 1, hlm. 11.

dari kyai atau pembantu kyai. Sorogan memungkinkan sang kyai dapat membimbing, mengawasi, menilai kemampuan murid. Ini sangat efektif guna mendorong peningkatan kualitas murid.

8. Metode Bandongan

Bandongan berasal dari kata ngabandungan yang berarti "memperhatikan" secara seksama atau "menyimak". Bandongan (bandongan atau wetonan) merupakan metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren.

Sistem bandongan adalah sistem transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren salaf di mana kyai atau ustadz membacakan, menerjemah dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab, Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh kyai. Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai 500 orang). Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang artinya lingkaran murid, atau sekelompok santri yang belajar di bawah bimbingan seorang guru. Metode pengajaran bandongan ini adalah metode bebas, sebab tidak ada absensi santri, dan tidak ada pula sistem kenaikan kelas. Santri yang sudah menamatkan sebuah kitab boleh langsung menyambung ke kitab lain yang lebih tinggi.¹³

¹³<http://dadanusmana.blogspot.co.id/2012/05/sorogan-dan-bandungan-sistem-klasik.html>

(diakses pada tanggal 17-03-2017, jam 08:27)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode cepat baca Al-Qur'an yaitu metode jibril. Metode jibril merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tujuan dan tehnik pelaksanaannya, berusaha menerapkan perintah belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya secara baik dan benar. Dengan demikian metode jibril adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan tehnik taqlid-taqlid (menirukan) seperti nabi Muhammad menirukan bacaan malaikat jibril dengan menerapkan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah SWT yang diwajibkan pembacaan Al-Qur'an secara tartil.¹⁴

Perbedaan metode bandungan, metode jibril dan metode sorogan:

- a. Metode bandungan yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan sistem guru atau ustadz membacakan, menerjemah dan menerangkan kitab dalam bahasa Arab, Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru atau ustadz. Sistem metode ini berkelompok yang disebut halaqah. Metode pengajaran bandungan ini tidak ada absensi santri, dan tidak ada pula sistem kenaikan kelas. Santri yang sudah menamatkan sebuah kitab boleh langsung menyambung ke kitab lain yang lebih tinggi.
- b. Metode jibril yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dimana guru atau ustadz membacakan terlebih dahulu yang selanjutnya ditirukan

¹⁴*Op. Cit.* hlm. 15-16.

oleh seluruh santri dengan sama persis, dari mulai satu ayat, dua ayat, sampai pada sebuah kalimat ayat.

- c. Metode sorogan yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan sistem membaca kitab secara individu, atau seorang murid nyorog (menghadap guru sendiri-sendiri) untuk dibacakan (diajarkan) oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajarinya, kemudian sang murid menirukannya berulang kali.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan dari ketiga metode tersebut terlihat dari sistem atau tehnik pengajarannya metode bandungan guru atau ustadz yang berperan aktif dan santri pasif. Sedangkan metode jibril guru atau ustadz sama-sama berperan aktif, Sedangkan untuk metode sorogan santri yang dituntut untuk aktif secara private, sedangkan gurunya hanya memberi pengarahan jika dalam bacaan itu benar atau salah yang kemudian ditirukan oleh santri.

Jika kita melihat pada saat ini bahwa masih banyak dikalangan anak muda islam yang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu perlu diadakannya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an baik itu di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Untuk lembaga paling tepat dalam mengarahkan Anak mencapai tahapan kemampuan serta pemahaman baca tulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Telah kita ketahui bahwa lembaga ini sudah dipercaya sepenuhnya oleh masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an

(TPA) adalah suatu lembaga pendidikan non formal dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun yang menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.¹⁵TPA merupakan lembaga yang bertujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Di Desa Mekar Asri Lampung Utara telah berdiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang diketahui bernama TPA Darussalam. Berdasarkan hasil prasurvey diperoleh data mengenai Jumlah Anak yang mengaji di TPA Darussalam, yaitu berjumlah 115 Orang Anak. Dilihat dari banyaknya jumlah anak yang mengaji di TPA Darussalam maka pihak yayasan ini mengelompokkan menjadi sistem berkelas sesuai dengan potensi yang dimiliki Anak, guna mempermudah dalam proses pembelajaran baik itu bagi guru maupun anak didik itu sendiri. TPA Darussalam memiliki 6 kelas. Dari kelas 1 sampai kelas 6 masing-masing memiliki ruangan atau tempat mengaji, karena di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara ini untuk gedung belum memadai disebabkan banyaknya anak didik yang mengaji dalam waktu yang bersamaan. Di TPA Darussalam ini memiliki 6 kelas. untuk mengetahui lebih jelas penulis uraikan dalam tabel berikut :

¹⁵Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *OP. Cit.* hlm. 2

Tabel 1
Jumlah Anak TPA Darussalam dan Tempat Pembagian Mengaji
Dari Masing-Masing Kelas Tahun ajaran 2015/2016

No	Jenjang Kelas	Jumlah Anak	Jenis Kelamin		Usia	Tempat Keadaan Mengaji
			Lk	Pr		
1.	Kelas 1	44	21	23	6-8 Tahun	Majelis
2.	kelas 2	27	17	10	8-10 Tahun	Serambi Depan Masjid
3.	kelas 3	15	6	9	10-12 Tahun	Serambi Utara Masjid
4.	kelas 4	12	5	7	12-13 Tahun	Dalam Masjid
5.	kelas 5	10	2	8	13-14 Tahun	Ruang Kelas
6.	kelas 6	7	1	6	14-15 Tahun	Ruang Kelas

Sumber : Dokumentasi santri TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat diketahui jelas mengenai keadaan anak didik TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara, untuk kelas 1 terdiri dari 44 orang anak, jumlah anak laki-laki 21 orang dan anak perempuan berjumlah 23 orang, dengan usia 6-8 tahun, tempat mengaji di majlis. Kelas 2 terdiri dari 27 orang anak, jumlah anak laki-laki 17 orang dan anak perempuan berjumlah 10 orang, dengan usia 8-10 tahun, dengan tempat mengaji di serambi depan Masji Darussalam. Kelas 3 terdiri dari 15 orang anak, jumlah anak laki-laki 6 orang dan anak perempuan berjumlah 9 orang, dengan usia 10-12 tahun, dengan tempat mengaji di Serambi Utara Masjid Darussalam. Kelas 4 terdiri dari 12 orang anak, jumlah anak laki-laki 5 orang dan anak perempuan berjumlah 7 orang, dengan usia 12-13 tahun, tempat mengaji di Dalam Masjid Darussalam. Kelas 5 terdiri dari 10 orang anak, jumlah anak laki-laki 2 orang dan anak perempuan berjumlah 8 orang, dengan usia 13-14 tahun, tempat mengaji di Ruang Kelas. Sedangkan untuk kelas 6 terdiri dari 7 orang ana, jumlah anak laki-laki 1

orang dan anak perempuan berjumlah 6 orang, dengan usia 14-15 Tahun, tempat mengaji di Ruang Kelas.

Dalam penelitian ini untuk menerapkan metode jibril sebagai strategi yang akan menjadi tolak ukur tercapainya pembelajaran lebih baik atau tidaknya mengenai meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an Anak di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara, maka dalam hal ini di ambil kelas 1 sebagai sample dalam penelitian penulis. Berdasarkan prasurvey yang diperoleh oleh peneliti bahwa untuk kelas 1 terdapat 44 orang anak, yang terdiri dari 21 orang anak laki-laki dan 23 orang anak perempuan.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah peneliti lakukan kepada kepala yayasan Darussalam Bapak Eko Prayitno beliau mengatakan untuk proses belajar mengajar dilaksanakan enam hari dalam satu minggu yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu untuk setiap hari jum'at diliburkan dan dalam proses kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan sistem sorogan. Adapun pengajaran metode ini adalah guru membacakannya terlebih dahulu kemudian santri mengikuti dengan dilakukan secara privat (individual) bergantian atau bergiliran. sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat aktif dan kreatif. Hal ini berdampak pada masih banyaknya anak yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebuah kemahiran seseorang dalam membaca Al-Qur'an ada dengan adanya pembelajaran yang mendorong diantaranya berupa pengalaman yang

dialami serta motivasi-motivasi yang terus diberikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pengajaran biasanya ditunjukkan oleh lambang angka nilai dimana setiap nilai menunjukkan tingkat kemampuan dan keahaman yang dimiliki masing-masing anak. Adapun tingkatan nilai yang ada di TPA Darussalam yang diperoleh berdasarkan prasurvey adalah sebagai berikut:

80 -100 = sangat baik (A, B, C, dan D)

60 - 79 = baik (A, B, dan C)

40 -59 = kurang (B dan D).¹⁶

Keterangan :

A : Fasih pengucapannya (bunyi makhraj)

B : Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat

C : Dapat membedakan (panjang pendeknya bacaan, huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan) dan huruf yang memiliki suara mutaqaribah (kemiripan)), dan Menulis Huruf Hijaiyah

D : Lancar bacaannya.

Sebagai gambaran perkembangan meningkatnya kemahiran membaca Al-Qur'an anak TPA Darussalam, berdasarkan hasil prasurvey penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

¹⁶*Pra Survey*, pada hari kamis, 09 juni 2016

Tabel 2
Hasil Nilai Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak kelas 1 Pra survey
di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

NO	Nilai	Kriteria Kemahiran Membaca Al- Qur'an	Kelas 1		Jumlah Anak	Persentase
			LK	PR		
1.	80	A, B, C dan D	2	5	7	15,90%
2.	70	A, B, dan C	7	5	12	27,27%
3.	50	B dan D	12	13	25	56,81%
Jumlah			21	23	44	100%

Sumber : Hasil dokumentasi TPA Darussalam Tahun Ajaran 2015/2016

Dari Tabel diatas dapat diketahui kemahiran anak dalam membaca Al-Qur'an yang Fasih pengucapannya (bunyi makhraj), Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat, Dapat membedakan (panjang pendeknya bacaan, huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan), huruf yang memiliki suara mutaqaribah (kemiripan)), dan Menulis Huruf Hijaiyah serta lancar bacaannya ada 7 (15,90%) anak, terdiri dari 2 anak laki-laki dan 5 anak perempuan dengan nilai 80. Anak yang Fasih pengucapannya (bunyi makhraj), Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat, Dapat membedakan (panjang pendeknya bacaan, huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan), huruf yang memiliki suara mutaqaribah (kemiripan)), dan Menulis Huruf Hijaiyah ada 12 (27,27%) anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan dengan perolehan nilai 70. Anak yang Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat serta lancar

bacaanya terdapat 25 (56,81%) terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan dengan perolehan nilai 50.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa kemahiran membaca Al-Qur'an anak di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara masih rendah. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk menerapkan metode jibril sebagai strategi dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an Anak di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara. Penulis akan mengadakan penelitian tentang :”**Meningkatkan Kemahiran Membaca AL-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara**”.

Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan metode jibril dapat memudahkan Anak Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu tajwid.

D. Identifikasi Masalah

1. Pendidik kurang menerapkan metode yang tepat dan menarik untuk Meningkatkan Kemahiran membaca Al-Qur'an anak di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.
2. Kurangnya arahan, bimbingan, motivasi serta pemberian penghargaan kepada anak dalam pembelajaran mengaji di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.

E. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dapat lebih fokus dan terarah , berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini hanya pada “Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Pada Pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan Nama-nama Harokat Melalui Metode Jibril Pada Anak TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara”.

F. Rumusan Masalah

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto: “Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkan masalahnya.”¹⁷ Dari latar belakang masalah yang telah diidentifikasi tersebut di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **“Apakah dengan menggunakan Metode Jibril dapat Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Anak di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara? ”.**

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁸ Jadi hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenaran atau kenyataannya,

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, tahun 1998), hlm. 17.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 134

pernyataan yang timbul bersifat sementara untuk membuktikan secara nyata dan benar berdasarkan data lapangan.

Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang tepat, Maka peneliti hendaknya mencari masukan dari orang yang terkait dengan masalah penelitian.¹⁹Berdasarkan Rumusan masalah di atas. Hipotesis tindakan penelitian ini adalah: “dengan menggunakan Metode Jibril dapat Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Anak di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.”

H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada dan tidaknya Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur’an terhadap Anak TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.
2. Mendeskripsikan Penggunaan Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Anak di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.

Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis dan akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi disiplin ilmu dan memberi kontribusi yang cukup

¹⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 90

signifikan terutama terhadap upaya pemberantasan buta huruf Al-Quran dan tidak menutup kemungkinan bagi disiplin ilmu lainnya.

2. Secara praktis, bagi peneliti penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan pengalaman baru dalam pengidentifikasian penerapan metode yang ada.
3. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam aktifitas akademik penerapan baca Al-Qur'an melalui metode yang dipakai.
4. Sedangkan bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan dapat dipakai sebagai acuan (referensi) bagi pengguna Metode Jibril tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar akan semakin optimal dan dengan ini diharapkan akan menghasilkan output yang lebih berkualitas dari segi agama dan ini akan membuat masyarakat lebih maju dalam keagamaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Jibril

1. Sejarah Metode Jibril

Metode jibrili menurut Kh. H. M. Bashori Alwi, diadopsi dari Imam Al-Jazari. Imam Al-Jazari Al-Dimasyqi adalah ulama dari negeri Syam yang memiliki kelebihan dalam bidang ilmu tajwid dan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Sanad bacaan Al-Qur'an Imam Al-Jazari diburu para pelajar dan ulama yang ingin mendapatkan sanad qira'at. Karena kepakaran dan kemasyhurannya dalam ilmu tajwid, ia diberi gelar "Al-Mujawwid" (ahli tajwid). Hingga kini, kitab-kitabnya menjadi rujukan primer dalam ilmu tajwid. Imam Ibnu al-Jazari ialah Syamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin `Ali bin Yusuf al-Jazari Al-Dimasyqi, Ash-Shaafi'i (rahimahullaah). Beliau dilahirkan di sebuah tempat bernama al-Khatt Qassaa'een di Dimasyqus, Syam yang sekarang dikenal dengan Negara Suriah, pada malam jum'at, 25 Ramadhan 751 H (30 bulan November 1350 M), setelah shalat Taraweh. Dikisahkan bahwa ketika imam al-jazari berkunjung kemesir, dia diminta untuk mengajar Al-Qur'an kepada masyarakat karena banyaknya orang yang mengaji, beliau tidak mengajar mereka satu persatu, melainkan dengan cara menyuruh seseorang membaca satu ayat, yang lalu ditirukan oleh semua orang. Selanjutnya giliran orang yang disamping orang pertama

disuruh membaca ayat yang berikutnya, yang ditirukan yang lainnya. Begitu seterusnya hingga semua orang kebagian giliran membaca. Dengan demikian, secara langsung, terjadi proses tashih (membenarkan bacaan yang salah) dan waktu pembelajaran berlangsung efisien.

Cara tersebut menurut beliau, dikombinasikan dengan cara mengajar imam abdur rahman as-sulami, seorang ahli qiro'ah pada era awal kebangkitan islam. As-sulami mengajar di masjid jami' al umawi damaskus dengan membagi para santri dalam kelompok-kelompok. Sulami mengajar 10 orang dibawahnya, dan begitu seterusnya, sehingga seluruhnya berjumlah 1.000 orang (al-kisah 50).

Teknik tashih atas bacaan Al-Qur'an oleh seorang santri kepada guru mujawwid hal inipun dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Nabin Muhammad SAW selalu menampilkan bacaan Al-Qur'an untuk ditashih dihadapan Malaikat Jibril sekali dalam setiap setahun, tepatnya pada bulan Ramadhan.

2. Pengertian Metode Jibril

Metode jibril merupakan nama dari media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara taqlid-taqlid (menirukan) yaitu santri menirukan bacaan gurunya. yang dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan

Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu.¹ Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: “Apabila telah selesai kami baca (yakni jibril membacakannya), maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah : 18)

Selain itu praktek Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, metode Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil. Allah SWT berfirman:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: “...dan bacalah (olehmu) Al Quran dengan tartil”. (Q.S. Al-Muzzammil :4).

Menurut Basori Alwi, yang dikutip oleh taufiqurrohman sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.²

Secara historis, metode jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis, Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari malaikat jibril. Yakni, Nabi SAW mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis. Oleh karenanya, metode

¹Taufiqurrohman, *Metode Jibril, Metode PIQ-Singosari Bimbingan Kh.M. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ, tahun 2005), cet 1, hlm. 11

²*Ibid*, hlm.12.

pengajaran Nabi Muhammad SAW adalah metodenya Malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah SWT.³

Metode jibril, dengan landasan filosofinya, tujuan dan tehnik pelaksanaannya, berusaha menerapkan perintah belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya secara baik dan benar. Dengan demikian, metode jibril adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan tehnik dasar taqlid-taqlid (menirukan) seperti Nabi Muhammad SAW menirukan bacaan Malaikat Jibril. Proses pembelajaran metode jibril tersebut, selalu menitikberatkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah SWT yang mewajibkan pembacaan Al-Qur'an secara tartil.⁴

Metode jibril berkaitan erat dengan istilah "*tartil*" dan "*tajwid*", karena tujuan utama metode jibril adalah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar. Kata "*tartil*" berasal dari akar kata "*ratal*" yang berarti: "*Hal baiknya susunan, teratur, dan rapi*". Jadi, *Rattalal-Qur'an* berarti: "*Membaca dengan Tartil*". (membaca pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya).⁵

Menurut Manna' Al-Qaththan mengemukakan bahwa Tajwid yaitu mengucapkan huruf-huruf dengan tertib menurut yang seharusnya, sesuai dengan makhraj serta bunyi asalnya, serta melembutkan bacaannya sesempurna mungkin, tanpa berlebihan, serampangan, atau dibuat-buat.⁶

Para ahli ilmu Qiro'at menyatakan, bahwa yang dimaksud "*tajwid*" adalah menghiasi bacaan Al-Qur'an, yakni memperlakukan setiap huruf sesuai dengan haknya dan runtutannya, mengembalikan huruf pada makhrajnya (out-put) masing-masing, melantunkannya dengan cara yang baik dan sempurna tanpa berlebihan, dan lain sebagainya, (Al-Maliki; 1419 H).⁷

³*Ibid*, hlm. 13.

⁴*Ibid*, hlm. 15-16.

⁵*Loc Cit*, hlm. 16.

⁶*Ibid*, hlm. 18.

⁷*Ibid*, hlm 18-19.

Dapat disimpulkan bahwa Tartil dan Tajwid memiliki keterkaitan (I'laqah) artinya pembacaan atas ayat-ayat Al-Qur'an yang diperintahkan oleh Allah SWT harus dibaca Tartil, yaitu membacanya dengan benar dan baik dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat didalam ilmu tajwid. Dengan demikian, semakin tampak urgensi metode jibril dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam hubungannya dengan pengajaran ilmu tajwid, Husni menyatakan, bahwa ada 3 (tiga) model metode untuk mengajarkan ilmu tajwid, yaitu :

1. Metode A'radh, yaitu anak didik mendengar bacaan dari gurunya
2. Metode talqin, yaitu anak didik membaca, sedangkan guru hanya mendengar dan mentashihnya.
3. Metode jam'I, yaitu gabungan antara metode A'radh dan Talqin.⁸

Berdasarkan ketiga model metode pengajaran ilmu tajwid, maka dapat dikatakan, bahwa metode jibril ini termasuk kedalam metode jam'I (metode gabungan). Hal ini karena tehnik metode jibril adalah Talqin-Taqlid, yaitu santri menirukan bacaan gurunya setelah ia mendengarnya. Di dalam metode jibril terdapat tehnik Tashih, yaitu santri membaca dan guru hanya mendengar serta mentashih (membenarkan) jika ditemui adanya bacaan santri yang salah.

Dapat disimpulkan bahwasanya metode jibril adalah metode konvergensi yang menggabungkan antara metode sintesis (Tarkibiyah) yaitu metode yang dimulai dari pengenalan huruf, kemudian dilanjutkan dengan

⁸ *Ibid*, hlm 22.

cara pengucapannya. dan metode Analisis (Tahliliyah) yaitu metode yang bermula dari mengajarkan sebuah kalimat atau ayat, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-hurufnya, melalui pendekatan *teacher-centris* agar santri membaca serta memahami Al-Qur'an dengan tartil (baik dan benar sesuai ilmu tajwid).

Metode jibril sebagai metode konvergensi adalah sebuah inovasi yang jelas memiliki kontribusi yang besar dalam menghadapi problem pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3. Karakteristik Metode Jibril

a. Tahqiq

Tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar.

Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.

b. Tartil

Tartil adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu.

4. Nilai Guna Metode Jibril

Beberapa faedah (nilai guna) yang terdapat dalam metode jibril, antara lain:

- a. Metode jibril menjadi salah satu khazanah ilmu pengetahuan, juga bisa menjadi obyek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan.
- b. Metode jibril lebih memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid, sehingga santri diharapkan mampu dan menrapakan ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis. Penerapan ilmu tajwid tersebut telah diperkenalkan sejak ditingkat kanak-kanak dan pemula, sehingga proses pelatihan artikulasi bagi santri lebih mudah diarahkan oleh guru ketika duduk ditingkat lanjutan.
- c. Metode jibril bersifat kondisional dan mudah diterapkan guru sesuai dengan potensi yang ada. Dengan demikian metode jibril dapat diterapkan diberbagai lembaga pendidikan, seperti, TPA, TPQ, Majelis Taklim, Madrasah Diniyah, Pondok pesantren, maupun lembaga pendidikan fomal dan informal lainnya.
- d. Metode jibril selalu menekankan sikap proaktif dari santri.
- e. Metode jibril dapat dibuktikan dengan lahirnya para Qori' dan santri yang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan mengukir banyak prestasi.
- f. Metode jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan, baik di tingkat kanak-kanak, pemuda, dewasa, maupun kalangan orang tua. Hal itu, karena metode jibril selain menitikberatkan pada tehnik pembelajaran, juga pada skiil guru.
- g. Metode jibril memiliki kurikulum pembelajaran yang komplit, terdiri dari : tujuan pembelajaran, materi ajar, media, klasifikasi jenjang pendidikan, diskripsi tehnik-tehnik pengajaran, dan sistem evaluasi.
- h. Materi pelajaran ilmu-ilmu tajwid yang disajikan melalui metode jibril sangat mudah dipahami, ringkas dan lengkap, sehingga mudah dipraktekan secara langsung.
- i. Metode jibril dilengkapi dengan media pengajaran yang memadai, seperti : materi ajar untuk anak-anak (kitab Bil-Qalam), materi Tadrib An-Nutq (bina uacap), buku pokok-pokok ilmu tajwib, kaset, MP3, dan VCD.

5. Implementasi Metode Jibril.

a. Asas-asas Implementasi Metode Jibril

Dalam mengimplementasikan (menerapkan) metode jibril perlunya memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis, dan memiliki kurikulum pembelajaran yang baik mencakup :

- 1) Adanya tujuan pembelajaran yang jelas.
- 2) Adanya metode dan teknik-teknik pengajaran yang baik dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi.
- 3) Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai.
- 4) Adanya guru yang profesional dibidang pembelajaran Al-Qur'an.

b. Tujuan Pembelajaran Metode Jibril

Di dalam metode jibril terdapat tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus pembelajaran Al-Qur'an.

- 1) Tujuan intruksional umum pembelajaran Al-Qur'an
Santri membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya santri mampu menguasai dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis, pada saat ia membaca Al-Qur'an.
- 2) Tujuan intruksional khusus pembelajaran Al-Qur'an
 - a) Santri mampu mengenal huruf, melafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat nerbahasa Arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - b) Santri mampu mempraktekan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid dan artikulasi yang shahih (benar) dan jahr (jelas dan bersuara keras).
 - c) Santri mampu menghindarkan diri dari Lahn (kesalahan membaca), baik Lahn jaly (salah yang jelas) maupun Lahn khafy (salah yang samar).
 - d) Santri memiliki kebiasaan untuk muraja'ah (menelaah sendiri) pelajarannya secara kontinyu, baik di dalam maupun di luar kelas.

- e) Santri mampu mengetahui perbedaan antara bacaan yang benar dan yang salah, juga mampu mendengarkan serta mentashih (mengoreksi) kesalahan bacaan yang ia temui saat mendengar orang lain membaca salah.
- f) Santri mampu mempraktekkan 3 (tiga) tingkat tempo bacaan secara keseluruhan, yaitu : hard (cepat), tartil (sedang) dan tadwir (lambat).
- g) Santri mampu beradab dengan tatakruma Al-Qur'an, seperti : Ta'awudz sebelum membaca, tidak tertawa, memuliakan mushaf, dan sebagainya.
- h) Santri mampu membedakan antara huruf-huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan), seperti : jim, ha', kha', maupun suara yang mutaqaribah (kemiripan) seperti : Tha', Ta', Sin-Shad, Dzal-Dha'.
- i) Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan pendek.
- j) Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
- k) Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.⁹

c. Jenjang Pendidikan Metode Jibril

1) Tingkat Pemula (Mubatadiin)

Santri yang berada di tingkat pemula (mubatadiin) yaitu santri yang belum pernah mengenal dan mempelajari baca tulis huruf Arab (Hijaiyah) dan tidak selalu terkait dengan usia tertentu. namun pada umumnya, santri di tingkat pemula adalah anak-anak mulai usia 5 hingga 12 tahun (TK dan SD).

Materi ajar di tingkat pemula adalah kitab "Bil-Qolam" yang disusun oleh para santri senior PIQ di bawah bimbingan Kh. M.Basori Alwi.¹⁰

Bill Qolam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, dari satu

⁹ *Ibid*, hlm. 33-34.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 35

huruf, dua huruf, dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat.¹¹

Kitab Bil-Qolam berisi 3 (tiga) bagian, yaitu : jilid I-A dan Jilid I-B, Jilid II-A dan Jilid II-B, dan Jilid III. Dengan demikian, pada tingkat pemula terdapat 3 level yang masing-masing memiliki sistem pengajaran dan evaluasi tersendiri. Pendekatan yang diterapkan ditingkat pemula adalah “All in One System” (Nazhariyah Wahdah) Dimana keempat unit maharah lughah (mendengar, berucap, membaca, menulis) diajarkan secara bersamaan.

2) Tingkat Menengah (Mutawassithiin)

Santri yang berada di tingkat menengah (mutawassithiin) ini yaitu santri yang telah mengenal huruf Arab dan bisa membacanya, walaupun belum lancar, maupun santri yang telah mampu membaca dengan lancar tapi tidak bisa melafalkan dengan baik dan benar.

Pada tingkat menengah santri terus dilatih artikulasi (pengucapan) yang benar, terutama makhraj huruf dan sifat-sifatnya. Santri dikenalkan beberapa hukum-hukum dasar ilmu tajwid, dan juga lagu-lagu dasar yang memudahkan artikulasi.

Tingkat menengah (mutawassithiin) disebut juga dengan “tahap tahqiq”. Yakni, membaca pelan-pelan dengan bersungguh-sungguh memperhatikan tiap-tiap hurufnya secara jelas agar sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Madnya dipanjangkan, hamzahnya di tahqiq (jelas), harakatnya sempurna. Bacaan tartil pada tahap tahqiq ini dimaksudkan untuk melatih lisan, meluruskan pelafalan, agar seseorang menjadi fasih. Tahap tahqiq sangat baik diterapkan sejak dini untuk menghindari lahn (kesalahan).¹²

¹¹ Tim Bill Qolam, *Bill Qolam Al-Musamma' Metode Praktis Belajar Al-Qur'an*, (Singosari Malang: Aula Pustaka, tahun 2014), hlm. Bab 1 pendahuluan BILL QOLAM.

¹² *Loc Cit*, hlm. 37.

3) Tingkat Lanjutan (Mutaqaddimiin)

Santri yang berada pada tingkat lanjutan (Mutaqaddimiin) yaitu, santri yang telah lulus ditingkat menengah. Ia telah fasih membaca Al-Qur'an dan bacaannya benar. Ia telah memahami dasar-dasar ilmu tajwid secara teoritis dan mampu mempraktekannya saat membaca Al-Qur'an. Tingkat lanjutan (Mutaqaddimiin) disebut juga dengan "taham tartil", yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan artikulasi yang benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf, memperhatikan Waqaf dan Ibtida', mampu membaca dengan irama lambat, sedang, dan cepat. Bisa melagukan bacaan dengan indah, dan berupaya memahami makna bacaan serta merenungkan kandungannya.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan sample dan media yang menjadi penelitian dalam penelitian ini, dapat dipahami bahwa untuk mengimplementasikan metode jibril ini peneliti menggunakan buku bill Qolam pada jilid I-A dan Jilid I-B, atau bagian Bill Qolam I. yang mana pada jilid ini materi ajar kepada anak didik di tingkat pemula atau kelas I yaitu tentang Pengenalan Huruf-huruf Hijaiyah dan Nama-nama Harokat.

d. Metode dan Tehnik

Metode pembelajaran menurut As-Syaibani adalah cara menyampaikan materi kepada peserta didik. Muhammad A'tiyah berpendapat metode pembelajaran adalah perencanaan yang disusun guru sebelum memulai proses belajar mengajar dan ditetapkan dikelas untuk memberi pemahaman kepada santri akan semua materi pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah perencanaan yang disusun oleh pengajar untuk menyampaikan

¹³ *Ibid*, hlm. 38-39.

bahan/materi pelajaran demi mencapai tujuan yang diharapkan agar menimbulkan pengaruh didalam diri peserta didik. Karena itu, dalam penerapan metode pembelajaran, peran guru sangat dominan dalam membentuk karakter santri.

Sedangkan Tehnik (usluub) adalah perencanaan, pengaturan, langkah-langkah dan sarana yang ditempuh guru sebagai aplikasi dari metode yang ditempuhnya dalam proses pembelajaran untuk merealisasikan (mewujudkan) tujuan pembelajaran.

Dengan demikian Metode dan Tehnik dalam proses pembelajaran sangat penting dan memiliki keterkaitan yang erat. Dimana metode dan tehnik ini dalam pembelajaran sama-sama bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan atau yang diharapkan, agar hasil yang diperoleh memuaskan.

6. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Jibril

Dengan adanya langkah-langkah untuk mengimlementasikan metode jibril akan sangat mempermudah seorang guru untuk mengajarkan santri dalam membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Sistem Pengajaran Membaca

- 1) Terlebih dahulu, guru mengenalkan nama huruf-huruf Hijaiyah secara keseluruhan.
- 2) Guru menuntun atau memberi contoh bacaan yang diberikan guru secara berulang-ulang.
- 3) Para santri diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikan guru secara bersama-sama.
- 4) Mengenal judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak komentar.
- 5) Pentashihan :
 - a) Dilakukan terhadap masing-masing santri (15 menit untuk mengulang pelajaran yang telah lalu, 30 menit untuk menambah pelajaran dan 15 menit untuk pentashihan).

- b) Dilakukan berkelompok menurut alokasi waktu yang tersedia.
- 6) Ditekankan guru melatih santri untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus.
- 7) Guru tidak perlu membericontoh lagi, bila menemui kesalahan santri, cukup menegur dengan ketukan atau yang lainnya.
- 8) Bila santri tetap salah, maka guru memberi contoh lagi dan ditirukan berulang-ulang oleh para santri. Hingga santri menguasainya.¹⁴

b. Sistem Pengajaran Menulis

- 1) Para santri diharuskan menulis kembali contoh-contoh pokok yang ada.
- 2) Tehnik penulisan dapat dilakukan dengan cara menyalin terhadap huruf-huruf yang tertera dalam kitab dengan media kertas folio berukuran 50 gram.
- 3) Santri diharuskan banyak berlatih menulis huruf sesuai kaidah.
- 4) Latihan diberikan oleh guru dengan menggunakan kata-kata yang tertera dalam kitab.¹⁵

c. Evaluasi

- 1) Untuk EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), sebaiknya, bentuk ujian ditentukan oleh guru.
- 2) Santri dinyatakan tidak lulus, bila ada 5 huruf di antara huruf-huruf hijaiyah yang belum dikuasai dengan tepat dan benar, baik cara membaca maupun cara menulisnya.
- 3) Santri dinyatakan lulus, bila telah menguasai membaca dan menulis huruf-huruf yang terangkai dengan tepat, lancar dan benar.¹⁶

7. Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Implementasi Metode Jibril

a. Dari Pihak Guru

- 1) Guru tidak memiliki syahadah (ijazah)
- 2) Guru kurang menguasai metodologi pengajaran Al-Qur'an
- 3) Pengalaman mengajar guru sangat minim, sehingga ia merasa kesulitan mencari solusi pemecahan atas problematika yang dihadapi dan merasa kesulitan dalam menerapkan metode jibril
- 4) Jumlah guru sangat terbatas untuk siswa yang banyak. Akibatnya tehnik tashih tidak berjalan dengan baik dan intensitas evaluasi menjadi minim.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 42.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 43.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 43-44.

- 5) Guru kurang konsisten dalam menerapkan metode jibril, sehingga ia membuat improvisasi sendiri yang terkadang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Biasanya hal itu terjadi karena guru kurang sabar untuk melihat hasil (output) dari metode yang dijalankannya.
- 6) Guru tidak memahami psikologi peserta didiknya, terutama ilmu jiwa anak, sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan.
- 7) Guru kurang memilih kafaah (kecakapan) ilmu-ilmu Al-Qur'an dan ilmu Agama yang lain.
- 8) Tidak ada kesamaan visi dan misi diantara para guru.¹⁷

b. Dari Pihak Santri

- 1) Santri tidak diuji (placement-test) sebelum mengikuti proses pembelajaran atau tidak ada penyaringan yang ketat, sehingga kemampuan para santri dalam 1 kelas tidak sama. Ada santri yang terlalu pandai dan ada yang teringgal.
- 2) Jumlah santri dalam 1 kelas terlalu banyak.
- 3) Santri tidak memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, karena kurangnya dukungan dan perhatian orang tua.
- 4) Waktu belajar yang sangat singkat.
- 5) Lingkungan dan latar belakang santri yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar.¹⁸

c. Dari Pihak Lembaga Pendidikan

- 1) Lembaga tidak memiliki visi dan misi yang jelas.
- 2) Kurikulum lembaga pendidikan tidak didesain dengan baik dan terkesan asal-asalan.
- 3) Para pengelola lembaga pendidikan (kepala sekolah, guru, kedua orang tua, ketua yayasan dan seterusnya) tidak memiliki komitmen bersama untuk mensukseskan proses pembelajaran dengan metode jibril.
- 4) Lembaga kurang berkomunikasi dengan orang tua santri dan masyarakat sekitarnya.
- 5) Lembaga terlalu eksklusif, tidak mau bekerjasama dengan pihak lain.
- 6) Lembaga kurang melakukan studi banding dan tidak melaksanakan evaluasi terhadap berbagai langkah dan kebijakan yang telah dilaksanakan.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 26-27.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 27.

- 7) Lembaga tidak berinisiatif meningkatkan mutu guru, seperti penyelenggaraan workshop, pelatihan, kursus, seminar dan lain sebagainya.
- 8) Lembaga tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan kendala utama yang sering dikeluhkan adalah masalah dana.¹⁹

B. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah Swt.

Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan suatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru yang dibacanya itu.²⁰

Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya.²¹ Khusus dalam membaca Al-Qur'an, seseorang dituntut untuk mampu melafalkan huruf-huruf dengan *makhraj* huruf yang sesuai dengan

¹⁹ *Ibid*, hlm. 28.

²⁰ Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Depag RI, tahun 2007), hlm. 7.

²¹ *ibid.*, hlm. 8.

kaidah-kaidah. Kemampuan tersebut harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.²²

Dalam Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lainnya. Karena Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah SWT, membaca Al-Qur'an secara langsung dan tanpa disadari merupakan cara berinteraksi atau berkomunikasi Allah SWT. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya.

2. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yakni dengan mengimaninya, menerapkan tajwid dan makhraj dalam membacanya serta mengamalkannya dalam kehidupan akan memperoleh keutamaan dan kemuliaan disisi Allah baik didunia dan akhirat. Adapun keutamaan yang Allah berikan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda
- b. Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah swt
- c. Pendapat syafa'at (pertolongan)
- d. Mendapat nikmat (derajat) kenabian, hanya saja tidak mendapatkan wahyu
- e. Dikategorikan sebagai orang yang baik secara lahir dan batin.
- f. Termasuk golongan yang terbaik
- g. Mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi disurga
- h. Dikumpulkan bersama malaikat

²²*ibid*, hlm. 9

- i. Mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah swt
- j. Mendapat pemberian yang paling utama dari Allah swt.
- k. Orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan diakhirat
- l. Menjadi keluarga Allah diatas bumi
- m. Mendapatkan ketentraman dan rahmat
- n. Rumah yang didalamnya dibaca ayat-ayat Allah akan terlihat oleh penduduk langit yaitu para malaikat
- o. Setan akan lari dari rumah yang dibaca didalamnya surat Al-Baqarah.²³

3. Adab-adab membaca Al-Qur'an

Adapun Adab-adab dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Mengikhlaskan niat hanya karena Allah SWT.
- b. Menutup aurat dan berpenampilan baik.
- c. Menghadap kiblat.
- d. Tidak menyentuh Mushaf Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci, baik dari hadats besar maupun kecil.
- e. Dalam keadaan bersih dan suci dari najis, baik badan, pakaian, maupun tempat.
- f. Membersihkan mulut dengan menggosok gigi atau siwak.
- g. Membaca dalam keadaan duduk, bila membaca Al-Qur'an dengan berdiri atau berbaring tetap mendapatkan pahala, hanya yang lebih utama membacanya dengan duduk.

²³ Didalam *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabunnuzul*, (Surakarta: CV. Al-Hanan).

- h. Mengawali membaca dengan Ta'awudz.
- i. Membaca Basmalah pada awal setiap surat kecuali surat Bara'ah (At Taubah).
- j. Tenang, Thuma'ninah dan Khusyu'.
- k. Menghayati dan merenungi makna Al-Qur'an.
- l. Menghadirkan dalam hati akan keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an.
- m. Menghindari tertawa, gaduh, berbicara, makan, di sela-sela tilawah.
- n. Tidak boleh menoleh kekanan dan kekiri atau melihat sesuatu yang bias memalingkannya dari mentadabburi kandungan Al-Qur'an.
- o. Berusaha membaca dengan suara yang baik sesuai dengan kemampuannya.
- p. Memperhatikan Tajwid dan Makhraj-makhraj Huruf.
- q. Memperhatikan waqf, washal, dan ibtida'.
- r. Melakukan sujud Tilawah bila melewati ayat sajdah.
- s. Menahan bacaan atau jangan sambil membaca ketika keluar angin, menguap, bersin, batuk, dehem, sendawa, dsb.
- t. Berhenti membaca pada tempatnya untuk menjawab salam, menjawab adzan, menjawab orang yang bertanya, mendo'akan orang yang bersin, dsb.²⁴

Demikian diantara adab atau etika membaca Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an dapat dibaca selayaknya serta mempunyai pengaruh kepada jiwa

²⁴*Ibid.*

pembacanya dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. serta dalam membentuk pribadi muslim yang sejati. karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia.

Dengan demikian membaca Al-Qur'an adalah suatu aktifitas dimana seseorang melisankan atau melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan yang telah dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an sehingga akan berdampak pada jiwa pembaca nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

4. Prinsip-Prinsip Membaca Al-Qur'an

Adapun prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah:

a. Membaca dengan Tahqiq

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida` tanpa melepas huruf.²⁵

²⁵ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2005), cet.2, hlm.79

b. Membaca dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur`an dengan perlahan-perlahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.²⁶

c. Membaca dengan Tadwir

Tadwir adalah membaca Al-Qur`an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

d. Membaca dengan Hadr

Hadr adalah membaca Al-Qur`an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya.

5. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD 7 – 12 tahun yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.²⁷

Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa TPA adalah lembaga dan pengajaran agama islam yang sifatnya non formal yang dikelola secara terarah yang tujuannya agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid.

²⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira`at Keanehan Bacaan Al-Qur`an Qira`at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), cet.1, hlm.44

²⁷ Chairani Idris dan Tayrifin Karim, *Loc Cit*, hlm 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

A. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang juga dipahami sebagai jenis penelitian kualitatif sederhana.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk kedalam penelitian kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan dan peristiwa serta gejala tertentu di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan tentang implementasi metode jibril dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an Anak TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, tahun 2012), cetakan ke 7, hlm. 2.

Penelitian Tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*Action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.²

Sedangkan menurut Ebbut, Hopkins pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.³

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.

²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, tahun 2011), cetakan ke 7, hlm. 44-45.

³ *Ibid*, hlm. 43.

3. Kelas adalah sekelompok peserta didik di mana dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴

B. Prosedur Penelitian

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang direvisi untuk menelaah sejauh mana dampak perlakuan dalam rangka mengubah, memperbaiki dan meningkatkan hasil dari proses pembelajaran sebelumnya.

Model Penelitian Tindakan Kelas mengenai siklus di kemukakan oleh Kemmis dan McTaggart terdiri dari dua siklus masing-masing siklus terdiri dari:



⁴*Ibid*, hlm. 45.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan.⁵

b. Pelaksanaan atau tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan berdasarkan tahapan rencana yang telah disusun, dimana rencana tindakan yang tersusun terdiri dari dua siklus yang akan dilakukan.⁶

c. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan dalam upaya merekam semua kegiatan yang sedang berlangsung, juga untuk mengetahui kondisi kelas dan siswa terhadap tugas dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca anak didik.⁷

d. Refleksi (*Reflect*).

Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Hasil refleksi ini penting untuk melakukan tiga

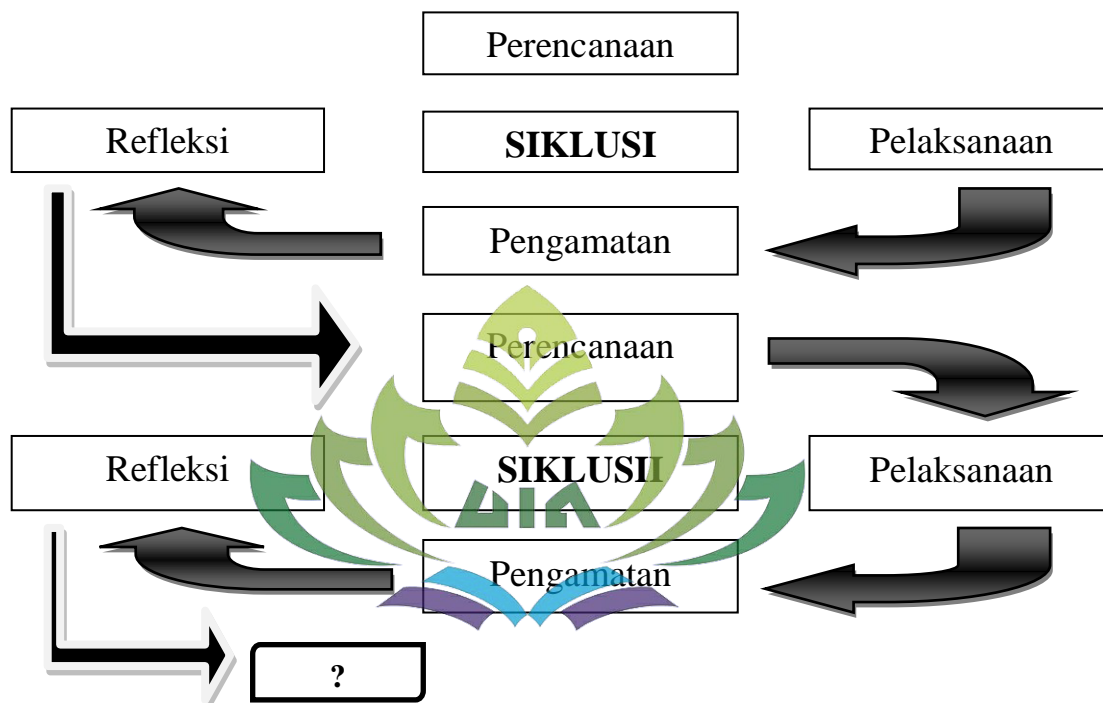
⁵ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 17.

⁶ Restia Berwina, *Penerapan Strategi Contextual Teaching Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama islam bagi peserta didik SMP N egeri 13 Bandar Lampung*, (Skripsi, tahun 2014), hlm. 24.

⁷ Siti Fatimah, *Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Raudhatul Athfal Al-Muwwanah Tanjung Raya Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung*, (Skripsi, Tahun 2014), hlm. 15.

kemungkinan yaitu, diberhentikan, memodifikasi atau dilanjutkan ke tingkat selanjutnya.⁸

Adapun model PTK yang menggambarkan ada empat langkah (dan pengulangannya), disajikan dalam gambar berikut ini:



Alur PTK menurut Kemmis & Mc Taggart⁹

1. Siklus 1

Siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

⁸*Op. Cit.* hlm 25

⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, tahun 2010), hlm. 137.

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyiapkan metode Jibril yang akan digunakan untuk strategi belajar.
- 2) Menyiapkan materi Huruf-huruf Hijaiyah, untuk bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak.
- 3) Menyiapkan media, seperti: buku tulis, buku ajar (Bill Qalam) yang akan dipelajari bersama anak didik, pena, spidol, penghapus, dan lembar observasi mengenai proses belajar anak.
- 4) Menyiapkan instrumen, guru menyiapkan materi evaluasi untuk diujikan kepada anak didik, guna memperoleh data mengenai hasil belajar siswa disetiap pertemuan dan menjadi tolak ukur tercapai atau tidaknya indikator yang diinginkan sekaligus dapat menjadikan sebuah penilaian terhadap metode dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, apakah memberikan dampak yang mengalami peningkatan atau tidak terhadap prestasi belajar anak.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan atau tindakan pembelajaran direalisasikan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

c. Pengamatan (*Observasi*).

Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar penilaian.

d. Refleksi (*Reflect*).

Dilaksanakan setelah tindakan berdasarkan data yang diperoleh, permasalahan yang muncul, kelebihan dan kekurangan yang telah dilakukan, mencari solusi untuk tindakan berikutnya.¹⁰

2. Siklus II

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyiapkan materi untuk bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak.
- 2) Menyiapkan media, seperti buku dan alat-alat penunjang lainnya
- 3) Menyiapkan instrumen, guru menyiapkan materi evaluasi untuk diujikan kepada anak, guna memperoleh data mengenai hasil belajar anak. Apakah memberikan dampak peningkatan atau tidak terhadap prestasi belajar anak.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan atau tindakan pembelajaran direalisasikan sesuai materi yang diajarkan dengan penerapan metode jibril.

- c. Pengamatan (*Observasi*). Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar penilaian.

¹⁰*Op. Cit.* hlm. 16

d. Refleksi, (*Reflect*).Dilaksanakan setelah tindakan berdasarkan data yang diperoleh.

Apabila dalam pelaksanaan siklus I belum Meningkatkan prestasi belajar anak, maka dalam hal ini peneliti, akan melakukan tindakan pada siklus II dengan inspirasi menggunakan strategi bermain untuk menggali potensi yang ada dalam diri anak tersebut.

Nama permainan: Mengumpulkan Kelereng

Peserta : 44 orang anak.

Tujuan:

- 1) Melatih ketrampilan tangan dan kepekaannya
- 2) Melatih daya ingat terhadap nama-nama huruf hijaiyah dan pelafalannya.

Bahan-bahan:

- 1) Kelereng sebanyak 10-30 buah.
- 2) Ember kecil yang berisi air sabun cuci yang akan diisi oleh kelereng dan batu-batu kerikil sebagai pengecohnya.

Langkah-langkah:

- 1) Menyiapkan ember yang telah berisi air dan bercampur sabundisertai sejumlah kelereng dan batu kerikil didalamnya.
- 2) Anak diminta untuk mengambil kelereng sebanyak mungkin dalam satu kali pengambilan.

- 3) Jumlah kelereng yang terambil akan dihitung sebagai nomor urut huruf hiaiyah yang harus dijawab dan dilafalkan sesuai dengan sifatnya (makhraj).
- 4) Bagi anak yang dapat menjawab dengan benar maka akan diberikan hadiah menarik seperti pensil atau buku tulis, sebagai motivasi anak.

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Anak TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara dengan jumlah 44 anak yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 23 Orang perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah Peningkatan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara Melalui Metode Jibril.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini, akan dilaksanakan dalam 1 bulan, dimulai pada tanggal 16 maret 2017, selama berlangsungnya penelitian hingga pada titik tercapainya sebuah hasil dari penelitian. PTK ini dilaksanakan melalui II siklus. Masing-masing siklus antara siklus I dan siklus II terdiri dari dua kali

pertemuan dengan materi membaca, paham nama huruf dan nama harokat serta menulis huruf-huruf hijaiyah.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

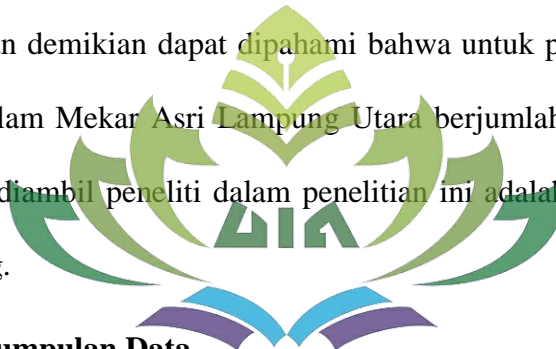
Sumber Data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data primer antara lain adalah Kepala Lembaga, Bagian Sarana dan Prasarana, Guru, Dan Anak TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara. Sumber Data skunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Sedangkan Sample adalah sebagian atau wakil bagi populasi yang diteliti.¹¹

Untuk menentukan besar kecilnya sample, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan: untuk sekedar pedoman maka bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya hingga penelitiannya berupa Penelitian populasi, tetapi jika subyeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.¹²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk populasi yang terdapat di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara berjumlah 115 orang anak. Tetapi, sample yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah kelas 1 dengan jumlah anak 44 orang.



F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹³

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm 173-174

¹² *Ibid*, hlm 107

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, tahun 2011), hlm. 104.

Metode Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis dan dengan sengaja di gunakan untuk mengetahui dan menggali data yang bersifat nyata. Peneliti melakukannya dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Adapun data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah Berdirinya TPA Darussalam
- b. Visi, Misi dan Tujuan TPA Darussalam
- c. Srana dan Prasarana TPA Darussalam
- d. Struktur kepengurusan TPA Darussalam
- e. Pengelolaan TPA Darussalam
- f. Keadaan Guru dan Anak Didik Di TPA Darussalam
- g. Aktivitas pembelajaran TPA Darussalam
- h. Materi pelajaran TPA Darussalam
- i. Jadwal Pelajaran TPA Darussalam

2. Metode Wawancara

Metode wawancarayaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹⁴

¹⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, tahun 2004), cetakan ke 4, hlm. 39.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran dan sistem mengajar apa yang digunakan dalam menerapkan membaca Al-Qur'an di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.

3. Metode Tes

Tes adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan atau peningkatan anak didik melalui proses pembelajaran yang mereka alami, guna mengukur ada dan tidaknya peningkatan hasil belajar yang dalam hal ini yaitu peningkatan dalam membaca al-qur'an yang baik dan benar sesuai dengan indikator pencapaian yang diharapkan. Dengan demikian Tes ini juga mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan bahan pengajaran yang diberikan dan metode pembelajaran yang digunakan.

Adapun alat ukur yang digunakan ada dua cara dengan tes dan non tes. Untuk alat ukur tes, ada tiga macam dalam mengevaluasi kemampuan anak didik.

Kaitanya dengan penelitian ini penulis menggunakan instrumen penilaian dengan cara tes.

a. Tes Tulisan

Tes ini digunakan untuk pengajaran turutan yaitu menulis huruf-huruf hijaiyah dan nama-nama harokat, panjang pendek bacaan

serta membedakan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan pada suara dan kesamaan pada bentuk huruf hijaiyah.

b. Tes Lisan

Tes ini dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan anak, yang dilakukan dengan cara individu, interaksi antara anak didik dan guru satu persatu, materi yang diujikan seperti Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar (sesuai makhraj) dan urutannya, Menyebutkan nama-nama harokat, Membaca bacaan panjang pendek huruf hijaiyah (terangkai) dan yang berharokat fathah, kasroh, dhommah, fathahtain, kasrohtain, dhommahtain, tasyid, dan sukun.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁵

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode dokumentasi adalah untuk mencari data guna memperoleh data tentang: sejarah dan gambaran umum TPA Darussalam, Pengurus atau Pengelola, Pendidik, Anak didik, Sarana dan prasarana di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 133.

G. Tekhnis Analisis Data

Menurut Nasution, analisa data adalah ”proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”.¹⁶

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dengan demikian akan lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif, yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (penyimpulan data/verifikasi).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

¹⁶ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, tahun 2004), Edisi Revisi, hlm. 72.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁷

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.¹⁸

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, tahun 2012), cetakan ke-17, hlm. 247-249.

¹⁸*Ibid*, hlm. 249.

3. *Conclusion Drawing/Verification*(penyimpulan data/ verifikasi).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan/ Verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁹

Untuk menarik kesimpulan peneliti menggunakan analisis pendekatan induktif. Adapun analisis induktif adalah yaitu cara menganalisis data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus ditarik kesimpulan yang mempunyai sifat umum.²⁰

Ketiga langkah analisis ini sangat penting, mengingat jenis data yang dikumpulkan, dihasilkan adalah data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwas dalam analisis data penulis menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display*(Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (penyimpulan data/ verifikasi). Adapun data yang akan dianalisis, yaitu:

1. Gambaran umum tentang TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 252-253.

²⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta, Rineka Cipta, tahun 2011), hlm. 83.

2. Penerapan metode jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.

Setelah penulis memperoleh data melalui teknik pengumpulan data dari proses penelitian, maka langkah selanjutnya untuk menghitung presentase dalam proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus :

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N=Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu).²¹

Penelitian ini dihentikan jika telah mencapai indikator meningkatnya hasil belajar anak, sesuai pedoman Evaluasi dalam metode Jibril, santri dinyatakan tidak lulus, bila ada 5 huruf hijaiyah yang belum dikuasai dengan tepat dan benar baik dalam membaca maupun cara menulisnya. Sedangkan Kriteria taraf nilai keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 70 dengan persentase 80%.

²¹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, tahun 2015).Ed. 1, hlm. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

1. Sejarah singkat berdirinya TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

TPA Darussalam didirikan pada hari minggu tanggal 04 september 2009, di Masjid Darussalam Desa Mekar Asri Kecamatan Sungkai Tengah, Kondisi tanahnya dari wakaf, luas tanah 30m x 50m, dengan status bangunan Milik Yayasan. Melalui musyawarah yang dihadiri oleh Aparat Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Ustadz-Ustadzah dan Pengurus Yayasan Darussalam. Musyawarah tersebut dimulai pada pukul 08.30 WIB dan di tutup pada pukul 11.00 WIB. Dengan menghasilkan kesepakatan sebagai berikut :

- a. Masyarakat mendukung untuk didirikannya TPA yang diberi nama TPA Darussalam.
- b. TPA Darussalam berada dibawah naungan Yayasan Darussalam Mekar Asri, Sungkai tengah, Lampung Utara.
- c. TPA Darussalam memulai proses belajar mengajar pada tanggal 29 september tahun 2009.

2. Visi, Misi dan Tujuan TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

Visi TPA Darussalam yaitu untuk menciptakan anak didik yang berilmu pengetahuan agama, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan bertanggung jawab.

Sedangkan Misi TPA Darussalam yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran agama islam
- b. Membentuk anak, agar menjadi generasi yang Robbani dan berakhlakul karimah.

Adapun Tujuan didirikannya TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara adalah:

- a. Terwujudnya TPA Darussalam sebagai lembaga pendidikan agama yang berkualitas.
- b. Mencetak santri yang memiliki ilmu pengetahuan agama, beriman dan berakhlakul karimah.¹

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

Di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara, mengenai sarana dan prasarananya masih terlihat kurang memadai, dimana buku-buku penunjang masih sedikit, artinya tidak sesuai dengan jumlah anak yang ada, sehingga banyak dari masing-masing anak yang membawa buku sendiri.

¹ Sumber Dokumentasi TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

Keadaan sarana dan prasarana TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara sebagai tempat penyelenggara proses belajar mengajar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

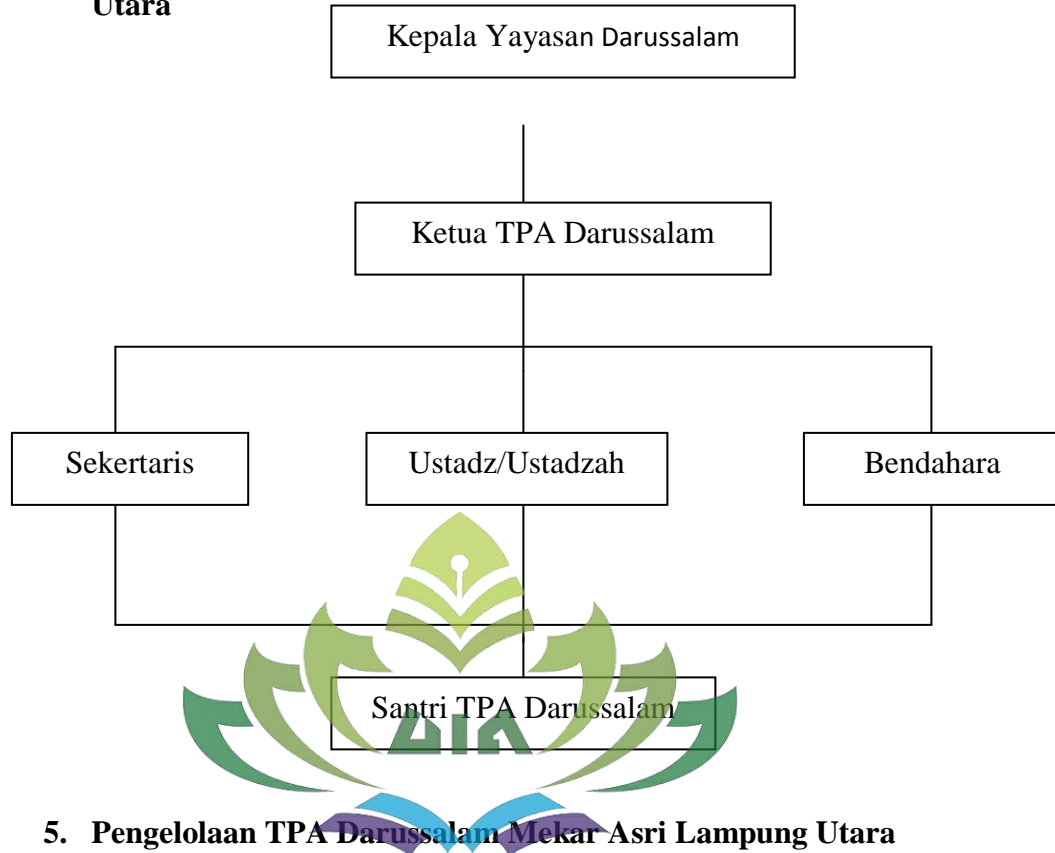
Tabel 3
Jumlah Sarana dan prasarana di TPA Darussalam
Mekar Asri Lampung Utara



No	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung	3	Baik
2.	Meja	40	Baik
3.	Papan tulis	6	Baik
4.	Penghapus	6	Baik
5.	Al-Qur'an	109	Baik
6.	Iqro'	100	Baik
7.	Jus 'Amma	80	Baik
8.	Lemari Buku	1	Baik
9.	Tempat Wudhu	2	Baik
10.	Kamar Mandi	2	Baik
11.	WC	2	Baik

Sumber: Dokumentasi TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

4. Struktur Kepengurusan TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara



5. Pengelolaan TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

Dalam pengelolaan TPA Darussalam jelas memiliki kepengurusan didalam bidangnya masing-masing, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Pelindung	: Kepala Desa
Pembina Yayasan Darussalam	: Romli.S.Ag
Kepala Yayasan Darussalam	: Eko Prayitno S.HI
Ketua TPA	: Ika Nur laili
Sekertaris	: Ismi Rodliyah
Bendahara	: Siti Amanah

6. Keadaan Guru TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya seorang guru merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran, dalam proses belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.²

Dikatakan oleh Drs. Na. Ametembun, di dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak, untuk memberikan ilmu pengetahuan guna mencerdaskan anak didik. Guru tidak hanya berperan di suatu lembaga formal saja namun juga bisa di masjid, surau/mushala, di rumah dan sebagainya.

² Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta cet.1 Edisi Revisi, 2014), hlm 26

³ *Ibid*, hlm 28

Adapun guru yang mengajar di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara ini yaitu berjumlah 24 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan.

Adapun honor guru yang mengajarkan ngaji peneliti peroleh melalui wawancara kepada ketua TPA Darussalam Bpk Eko Prayitno, beliau mengatakan: untuk honor guru dihitung jam berdiri artinya disesuaikan dengan berapa jumlah jam guru mengajar mengaji, dengan hitungan 1 jamnya diperoleh honor sebesar Rp. 5000.

Sedangkan anak yang mengaji di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara, untuk sistem pembayarannya dihitung perbulan dengan uang sebesar Rp. 10.000.⁴

7. Keadaan Anak TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

Anak didik merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dan di suatu lembaga pendidikan Al-Qur'an, dimana TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara ini pun tidak terlepas dari adanya Anak didik tersebut. Dengan demikian adapun anak didik yang belajar di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara tidak hanya anak-anak yang bertempat tinggal di lingkungan TPA tersebut, tetapi juga datang dari desa-desa lain.

⁴ Wawancara Bpk Eko Prayitno, kepala Yayasan TPA Darussalam, pada hari Kamis 09 Juni 2016

Untuk jelasnya mengenai keadaan Anak didik di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara, berdasarkan menurut kelas, jenis kelamin, umur dan jumlahnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Jumlah Anak didik yang belajar mengaji TPA Darussalam
Mekar Asri Lampung Utara

Jumlah siswa	Jenjang Kelas						Jenis kelamin		Usia		
	1	2	3	4	5	6	Lk	Pr	7 th	8-10	11-12
	44	27	15	12	10	7	53	62	10	91	14

Sumber: dokumentasi TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara

Dengan demikian berdasarkan uraian tabel di atas, dapat diketahui jelas mengenai keadaan anak didik TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara, untuk kelas 1 terdiri dari 44 orang anak, kelas 2 terdiri dari 27 orang anak, kelas 3 terdiri dari 15 orang anak, kelas 4 terdiri dari 12 orang anak, kelas 5 terdiri dari 10 orang anak, dan untuk kelas 6 terdiri dari 7 orang anak. Sedangkan untuk jumlah anak laki-laki ada 53 orang anak, untuk jumlah anak perempuan ada 62 orang anak. Sedangkan bila dihitung dari usia anak, untuk usia 7 tahun terdapat 10 orang anak, usia 8-10 terdapat 91 orang anak dan untuk usia 11-12 tahun terdapat 14 orang anak.

8. Aktivitas pembelajaran TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

Di TPA Darussalam Lampung Utara dalam kegiatan belajar mengaji, memiliki indikator yang harus dicapai, yang mengarah terwujudnya generasi yang memiliki ilmu pengetahuan agama, beriman dan berakhlakul karimah.

- a. Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Dapat menulis huruf Arab dengan benar.
- c. Dapat mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman utama.
- d. Mampu mengerjakan sholat lima waktu dan menyadari bahwa sholat adalah suatu kewajiban.
- e. Mampu menghafal surat-surat pendek, do'a-do'a harian, serta dapat mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-hari.
- f. dapat mengembangkan prilaku sosial menurut ajaran Islam sesuai dengan tingkat kemampuannya.⁵

9. Materi pendidikan TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

Adapun materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan dari TPA tersebut. Materi yang diajarkan para ustadz dan ustadzah di TPA Darussalam sebagai berikut :

⁵ Wawancara Bpk Eko Prayitno, kepala Yayasan TPA Darussalam, pada hari kamis 09 juni 2016

- a. Fasholatan, pada mata pelajaran ini anak didik mempraktekkan sholat wajib dan sunnah, untuk sholat wajib seperti : isya, subuh, dzuhur, asar dan magrib, sedangkan untuk sholat sunnah yaitu sholat dhuha, sholat tahajud, sholat mayit, dan sholat tasbih.
- b. Juz'amma, pada mata pelajaran ini materi yang harus dihafalkan adalah qs. An-nas dan qs. Al-kafirun.
- c. Membaca turutan, pada bagian mata pelajaran ini, anak didik diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah, yang mana target pencapaiannya anak didik faham nama huruf dan nama harokat, serta dapat menuliskan huruf-huruf hijaiyah.
- d. Membaca al-qur'an, pada mata pelajaran ini anak didik mempelajari tentang, menerjemahkan al-qur'an, mengetahui makna perkata, dan membaca dengan tajwid.
- e. Akhlak, pada mata pelajaran ini anak didik mempelajari materi tentang etika kesopanan terhadap orang tua dan guru.
- f. Tajwid, yang mana pada mata pelajaran ini anak didik dapat memahami dan hafal dalil-dalil hukum tajwid.
- g. do'a-do'a, pada mata pelajaran ini anak didik diperintahkan untuk menghafal do'a-do'a sehari-hari seperti : do'a sebelum makan, do'a sesudah makan, do'a saat mulai belajar, do'a ketika bercermin, do'a sapujagat, do'a mau tidur, do'a bangun tidur dan do'a mendengar petir.

- h. Fikih, pada mata pelajaran ini anak didik mempelajari materi tentang thoharoh.
- i. Mabadi, pada mata pelajaran ini anak didik mempelajari materi tentang ibadah, seperti rukun islam dan sholat.
- j. Mufrodad, pada mata pelajaran ini, anak didik mempelajari materi tentang kosa kata arab dan terjemah dalam bahasa jawa dan indonesia. Seperti ro'sun : sirah/kepala, sa'run : rambut, 'ainun : meripat/mata.
- k. Tauhid, pada mata pelajaran ini, anak didik mempelajari materi tentang sifat-sifat allah dan rasull.
- l. Tarikh, pada mata pelajaran ini anak didik mempelajari materi tentang sejarah nabi muhammad saw.
- m. Nahwu, pada mata pelajaran ini anak didik mempelajari tentang manfaat belajar ilmu.

Sedangkan untuk materi pelajaran yang ada di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara pada jenjang kelas 1 terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Jadwal Pelajaran kelas 1 Anak TPA Darussalam
Desa Mekar Asri Lampung Utara

No	Hari	Pelajaran	Materi	Waktu
1.	Senin	Fasholatan	Praktek sholat magrib	15.30-17.00
2.	Selasa	Turutan	Membaca,paham nama huruf dan nama harokat	15.30-17.00
3.	Rabu	Jus'amma	Q.S An-nas dan Q.S Al-Kafirun	15.30-17.00
4.	Kamis	Turutan	Menulis huruf-huruf hijaiyah	15.30-17.00
5.	Sabtu	Do'a-do'a	Do'a sehari-hari	15.30-17.00
6.	Minggu	Mufrodad	Ro sun sirah	15.30-17.00

Sumber: Dokumentasi TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

Berdasarkan uraikan tabel diatas tersebut, dapat dipahami bahwa untuk kelas 1 terdapat 6 mata pelajaran sesuai materi, waktu dan hari yang telah ditentukan. Seperti yang terlihat dalam tabel diatas untuk hari senin mata pelajaran fasholatan dengan materi praktek sholat magrib, hari selasa mata pelajaran Turutan dengan materi Membaca, Paham nama huruf dan nama harokat, hari rabu juz'amma dengan materi Q.S An-Nas dan Q.S Al-Kafirun, hari kamis mata pelajaran turutan dengan materi menulis huruf-huruf

hijaiyah dan untuk hari sabtu mata pelajaran Do'a-do'a dengan materi Do'a sehari-hari, hari minggu mata pelajarannya mufrodad dengan materi Ro'sun sirah, terdapat dua hari yang mata pelajarannya sama yaitu turutan terdapat dihari selasa dan kamis dengan materi pembahasan yang berbeda, selanjutnya waktu untuk semua pelajaran sama pukul 15.30-17.00 wib.

10. Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode jibril Di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara

Kaitanya mengenai meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an Anak di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara ini merupakan hal yang perlu terlebih dahulu memahami cakupan-cakupan teori yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Metode jibril, metode ini merupakan nama dari media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara taqlid-taqlid (menirukan) yaitu santri menirukan bacaan gurunya.

TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia SD (7 – 12 tahun) yang menjadikan anak didik atau peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.⁶

⁶ Chairani Idris dan Tayrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an (BKPMI), (Jakarta, 1994), hlm. 2

Dengan demikian berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa tujuan utama dari TPA adalah menjadikan anak didik mampu serta paham dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Target penyelenggara TPA ditekankan pada upaya-upaya memperkenalkan dan mengajarkan baca tulis aksara Al-Qur'an atau huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Untuk mencapai tujuan yang telah dijelaskan diatas tersebut dalam pendidikan TPA maka pentingnya menggunakan sebuah metode, dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode jibril dengan medianya menggunakan media Bill Qolam.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan dengan ketua TPA Darussalam, yaitu Bapak Eko Prayitno, pada hari kamis tanggal 09 juni 2016, dalam pertemuan pertama ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada ketua TPA Darussalam untuk meminta izin di perkenankanya peneliti melakukan penelitian di TPA Darussalam pada mata pelajaran Turutan di kelas 1.

B. Observasi Awal

Kegiatan pada penelitian ini dilakukan sebelum penelitian maupun pada saat penelitian berlangsung, tetapi belum termasuk pada pelaksanaan siklus (tahap persiapan). Observasi awal ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 23

maret 2017 jam 16.30-17.30, guna melihat kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, aspek yang diamati sebagai berikut:

1. Kemahiran Membaca Al-Qur'an Sistem Pengajaran Metode Klasikal
2. Lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an
3. Suasana belajar anak yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran terlihat anak kurang srius serta aktif dalam pembelajaran, keadaan yang tidak kondusif, banyak yang mengobrol, mainan, dan menjahili temennya, serta keadaan lingkungan yang tidak nyaman (kotor), hal ini dikarnakan kurangnya arahan dan bimbingan serta motivasi dari guru terlebih dahulu sebelum melangsungkan belajar mengaji. Kegiatan tersebut menyebabkan guru kualahan dalam mengarahkan anak bahkan anak terlihat kurang mendalami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga berdampak kepada kemahiran membaca Al-Qur'an yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka pada pertemuan berikutnya akan dilakukan suatu upaya oleh peneliti yaitu dengan menerapkan metode jibril dengan menggunakan media Bill Qolam yang diharapkan dapat merubah kebiasaan anak yang lebih terarah dalam proses pembelajaran, karena dalam metode jibril ini terdapat kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan penerapan bunyi huruf langsung tanpa di eja.

C. Hasil Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan pembelajaran siklus 1

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan objek penelitian, yaitu anak kelas 1 di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara dengan jumlah anak laki-laki 21 orang dan anak perempuan 23 orang.
- b. Menyiapkan materi Huruf-huruf Hijaiyah, untuk bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak.
- c. Menyiapkan media, seperti: buku tulis, buku ajar (Bill Qalam) yang akan dipelajari bersama anak, pena, spidol, penghapus, dan lembar observasi mengenai proses belajar anak.
- d. Menyiapkan materi evaluasi/tes untuk diujikan kepada anak untuk mengetahui tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Tindakan pembelajaran siklus 1

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan oleh peneliti selama 2 kali pertemuan, tiap pertemuan dilakukan selama 2 x 30 menit yaitu 1 jam pelajaran dengan rincian sebagai berikut:

a. Pertemuan ke- 1

Pada awal pertemuan pertama, sebelum proses belajar mengaji dilakukan peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai pentingnya belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj.

Rangsangan selanjutnya adalah mengenai informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dari masalah-masalah yang akan dibahas, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui bersama.

Pertemuan ini dilakukan pada hari Selasa, 28 Maret 2017 selama 1 jam pelajaran (2 x 30 menit). Materi yang dibahas mengenai pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan harokat dengan indikator anak mampu menyebutkan dan menulis huruf-huruf hijaiyah serta harokat dan mampu melafalkan dengan benar (sesuai makhraj). Dalam kegiatan ini guru menuliskan semua huruf-huruf hijaiyah dipapan tulis selanjutnya guru membacakan satu persatu huruf hijaiyah dengan pengulangan bacaan yang kemudian diikuti oleh seluruh anak mengaji.

b. Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Maret 2017 jam 16.30-17.30 wib. Dalam pertemuan ini prosedur pelaksanaannya melanjutkan dari kegiatan dipertemuan pertama untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak selama mengikuti pembelajaran dengan metode jibril

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I ini, Guru mengarahkan anak untuk menulis dipapan tulis mengenai penulisan huruf hijaiyah dan nama-nama harokat kembali satu persatu dengan menyambungkan huruf tersebut sesuai urutan

yang benar. Kemudian guru mengevaluasi ada atau tidaknya kesalahan dalam huruf yang ditulis dengan langkah guru membaca dan diikuti seluruh anak yang mengaji.

Selanjutnya guru meminta anak untuk dapat membedakan bunyi huruf hijaiyah yang memiliki harokat dengan yang tidak memiliki harokat. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah (PR) yaitu menghafalkan huruf-huruf hijaiyah disertai urutan huruf-hurufnya dengan benar, memberikan sedikit gambaran kepada anak mengenai langkah-langkah yang akan dilalui bersama untuk pertemuan berikutnya, misal nomor urut huruf hijaiyah yang ketiga yaitu: ب.

3. Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam semua kegiatan yang berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan kelas dan anak terhadap tugas dan penerapan metode jibril. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan siklus I pertemuan pertama ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Anak masih bingung dengan proses pembelajaran yang diterapkan, hal ini dapat diketahui dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru maupun teman.

- b. Anak masih mengalami kesulitan dalam memahami huruf-huruf hijaiyah secara berurutan dengan benar dan cara pelafalan sesuai makhraj.
- c. Guru kurang memberikan pengarahan serta bimbingan yang lebih teliti dan jelas kepada anak pada saat pembelajaran, sehingga Kegiatan pembelajaran terlihat tidak kondusif, banyak yang mengobrol, dan menjahili temennya.
- d. Guru kurang memberikan motivasi dan penghargaan pada anak, sehingga berdampak pada anak yang saat belajar ngaji mainan.
- e. Keadaan kelas yang kurang nyaman (kotor) untuk belajar.

Dari penerapan metode jibril ditemukan kelemahankelemahan metode pembelajaran, dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Guru kurang menguasai metodologi pembelajaran Al-Qur'an
- 2) Pengalaman guru sangat minim, sehingga terdapat kesulitan dalam menerapkan metode jibril.
- 3) Jumlah guru sangat terbatas dalam 1 kelasnya melihat keadaan anak yang banyak.
- 4) Tidak ada penyaringan yang ketat, sehingga kemampuan anak dalam 1 kelas tidak sama, ada anak yang terlalu pandai dan ada yang tertinggal.
- 5) Jumlah santri dalam 1 kelas terlalu banyak, akibatnya tehnik tashih tidak berjalan dengan baik dan intensitas evaluasi menjadi minim.

- 6) Anak tidak memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, karena kurangnya dukungan dan perhatian orang tua, mengingat pendidikan pertama dimulai dari keluarga.
- 7) Waktu belajar yang sangat singkat.

Dari hasil evaluasi diperoleh kemahiran membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Anak kelas 1 pada Siklus I

NO	Nilai	Kriteria Kemahiran Membaca Al-Qur'an	Kelas 1		Jumlah Anak	Persentase
			LK	PR		
1.	80	A, B, C dan D	4	7	11	25%
2.	70	A, B, dan C	6	9	15	34,09%
3.	50	B dan D	11	7	18	40,90%
Jumlah			21	23	44	100%

Sumber: hasil pengolahan siklus I

Dari Tabel diatas dapat diketahui kemahiran anak dalam membaca Al-Qur'an yang Fasih pengucapannya (bunyi makhraj), Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat, Dapat membedakan (panjang pendeknya bacaan, huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan), huruf yang memiliki suara mutaqaribah (kemiripan)), dan Menulis Huruf Hijaiyah serta lancar bacaannya ada 11 (25%) anak, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dengan nilai 80. Anak yang Fasih pengucapannya (bunyi makhraj), Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat,

Dapat membedakan (panjang pendeknya bacaan, huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan), huruf yang memiliki suara mutaqaribah (kemiripan)), dan Menulis Huruf Hijaiyah ada 15 (34,09%) anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan perolehan nilai 70. Anak yang Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat serta lancar bacaanya terdapat 18 (40,90%) terdiri dari 11 laki-laki dan 7 perempuan dengan perolehan nilai 50.

Ternyata tabel diatas sudah menunjukkan adanya peningkatan dari kemahiran membaca Al-Qur'an sebelumnya, yaitu sebelum menggunakan metode jibril. sesuai pedoman Evaluasi dalam metode Jibril, santri dinyatakan tidak lulus, bila ada 5 huruf hijaiyah yang belum dikuasai dengan tepat dan benar baik dalam membaca maupun cara menulisnya. Sedangkan Kriteria taraf keberhasilan dalam penelitian ini adalah anak mencapai peningkatan hasil belajar dengan taraf nilai 70.

Dari tabel diatas masih terdapat 26 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 16 anak perempuan dengan perolehan nilai 70-80 dari kalkulasi persentase menunjukkan hasil kurang dari 80% yaitu 60% sedangkan untuk keberhasilan dalam penelitian ini penulis telah menetapkan 80% dari 100% tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan metode jibril. Dengan demikian jelas perlu dilakukan refleksi untuk memperbaiki kemahiran membaca Al-Qur'an pada siklus I.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I maka peneliti melakukan refleksi yang didasarkan pada nilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa pada siklus pertama penerapan metode usmani masih kurang maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi di siklus II. perbaikan yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a. Anak masih bingung dengan proses pembelajaran yang diterapkan .perbaikan yang dilakukan memberikan penjelasan kepada anak mengenai model pembelajaran metode jibril.
- b. Anak masih mengalami kesulitan dalam memahami huruf-huruf hijaiyah secara berurutan dengan benar dan cara pelafalan sesuai makhras .perbaikan yang dilakukan memberikan tugas rumah (PR) diminta untuk menghafal, kemudian pada pertemuan selanjutnya diminta untuk mempersentasikan dan menulis di papan tulis.
- c. Guru kurang memberikan pengarahan serta bimbingan sehingga Kegiatan pembelajaran terlihat tidak kondusif, banyak yang mengobrol, dan menjahili temennya .perbaikan yang dilakukan memberikan arahan dan motivasi kepada anak tentang pentingnya belajar mengaji dan saling menyayangi sesama teman.
- d. Guru kurang memberikan motivasi dan penghargaan pada anak, sehingga berdampak pada anak yang saat belajar ngaji mainan .perbaikan yang dilakukan memberikan pujian dan hadiah atas keberhasilan dalam belajar.

- e. Keadaan kelas yang kurang nyaman (kotor) untuk belajar .perbaikan yang dilakukan memberikan arahan serta contoh kepada anak tentang pentingnya kebersihan.

D. Hasil Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II peneliti berupaya melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, yaitu dengan lebih mengkodusifkan dan mengaktifkan anak dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti hasil refleksi yaitu kekurangan-kekurangan (masalah) yang ditemukan pada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini yaitu:

- a. Menentukan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini, adapun yang dijadikan sebagai objek penelitian tindakan kelas adalah anak kelas 1 di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara.
- b. Memberikan arahan, bimbingan dan motivasi (pujian dan hadiah) kepada anak agar lebih kondusif , aktif serta semangat dalam belajar.
- c. Menyiapkan materi mengenai panjang pendeknya bacaan huruf hijaiyah (terangkai) untuk bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak.
- d. Menyiapkan media, buku Bill Qolam, Ember, klereng, batu krikil, sabun dan air, serta alat-alat penunjang lainnya.

- e. Menyiapkan materi evaluasi untuk diujikan kepada anak, guna memperoleh data mengenai hasil belajar anak. Apakah memberikan dampak peningkatan atau tidak terhadap prestasi belajar anak.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 30 menit, dengan rincian sebagai berikut:

a. Pertemuan ke- 1

Tidak berbeda dengan pertemuan pertama pada siklus I, pada siklus ini pertemuan pertama diawali dengan memberikan apersepsi mengenai pentingnya Belajar dengan baik agar memperoleh daya serap yang tinggi dalam tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an. Untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, anak diiming-imingi dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak, memberikan pujian serta penghargaan dalam usaha belajar anak seperti: *“siapa yang ngajinya bagus, bener, dapat hadiah dari ibu, trus naik kelas, mau tidak naik kelas? Selanjutnya merekapun serentak menjawab “mau buk”. Kemudian peneliti melanjutkan kalimatnya “Pinter...nah kalau mau belajar ngajinya gak boleh nakal, harus pinter, kalau ibu guru lagi ngomong didengerin, trus temennya gak boleh dijailin, ya nak ya, belajar ngaji itu dapat pahala (kebaikan) trus masuk surga”*. Penjelasan

semacam ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat, berperilaku menghormati dan saling menyayangi.

Pertemuan ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 04 April 2017, selama 1 jam pelajaran (2 x 30 menit). Sebelum masuk pada materi selanjutnya, setelah memberikan apersepsi terlebih dahulu peneliti melanjutkan pembahasan materi pada siklus 1 pertemuan ke-2 terkait hafalan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai urutannya dengan menerapkan strategi yang lebih memotivasi yaitu permainan mengumpulkan kelereng.

Adapun langkah-langkah dalam permainan ini peneliti terapkan, Anak diminta untuk mengambil kelereng didalam ember berisi air bercampur sabun dan batu-batu krikil sebanyak mungkin dalam satu kali pengambilan, jumlah kelereng yang terambil akan dihitung sebagai nomor urut huruf hijaiyah yang harus dijawab, bagi anak yang tidak dapat menjawab dengan benar akan diberikan kesempatan kepada anak yang bisa menjawab dengan intruksi menunjukkan tangan, kemudian guru menyakannya selanjutnya anak dipersilahkan untuk mengungkapkan jawabannya hal ini dilakukan supaya lebih adil dan kondusif serta mempermudah penilain pada siklus II untuk mengetahui hasil belajar anak selama proses pembelajaran mengenai kefahaman anak terhadap huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai urutannya.

b. Pertemuan ke- 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, 06 April 2017, selama 1 jam pelajaran (2 x 30 menit). Dengan pokok bahasan mengenai materi panjang pendeknya bacaan huruf hijaiyah. Langkah yang dilakukan, guru menuliskan rangkaian bacaan huruf hijaiyah disertai harokat dipapan tulis, kemudian guru memberikan penjelasan serta contoh bacaan dengan membacakannya yang selanjutnya diikuti oleh seluruh anak.

Pada pertemuan ke dua ini juga diadakan tes siklus II yaitu untuk mengetahui tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an anak selama mengikuti pembelajaran dengan metode jibril. Tes yang dilakukan yaitu tes lisan dan tulisan.

1) Materi Tes lisan

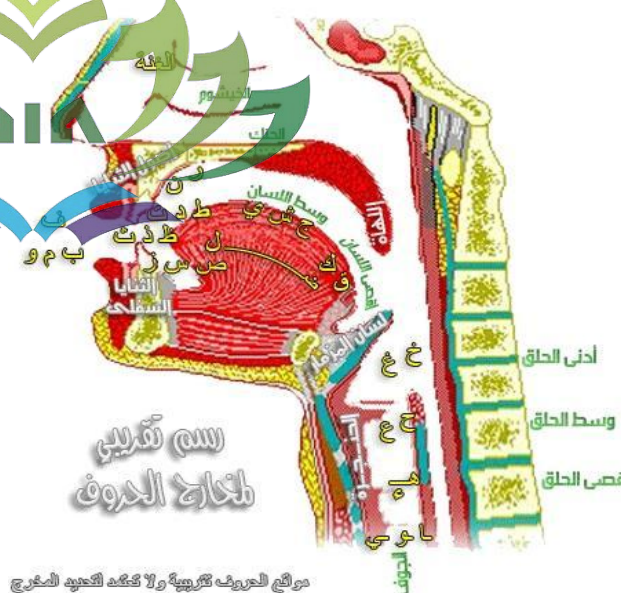
- a) Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar (sesuai makhraj) dan urutannya.
- b) Menyebutkan nama-nama harokat
- c) Membaca bacaan panjang pendek huruf hijaiyah (terangkai) dan yang berharokat fathah, kasroh, dhommah, fathahtain, kasrohtain, dhommahtain, tasyid, dan sukun.

2) Materi tes tulisan

- a) Anak diminta untuk melengkapi huruf-huruf hijiyah yang tidak ada di soal yang telah dibuat.

- b) Anak diminta untuk menuliskan huruf abjad (Indonesia dan arab) pada soal yang telah dibuat.
- c) Anak diminta melingkari huruf hijaiyah panjang dan pendeknya pada kalimat bacaan
- d) Anak diminta untuk melingkari huruf hijaiyah yang berharokat tasyid dan sukun/mati pada kalimat bacaan.

Tabel 7
Materi Kemahiran Membaca Al-Qur'an Yang Diajarkan Kepada Anak Kelas 1

No	Variable	Indikator penilaian	Materi
1	Kemahiran membaca Al-Qur'an	1. A= fasih pengucapannya (bunyi makhraj)	 <p>مواقع الحروف كقريبية ولا تكونه كقريبه المخرج</p>
		2. B= faham nama huruf hijaiyah dan nama harokat	<p>❖ Nama/Huruf hijaiyah</p> <p>ا ب ت ث ج ح خ د د ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك</p> <p>ل م ن و ه لا ء ي</p>

			<p>❖ Nama/Huruf harokat</p> <p>_____, _____, _____.</p> <p>ا ا ب ب ب ت ت ت ث ث ج ج ح ح خ خ د د د د</p> <p>د د ر ر ز ز س س ش ش ص ص ض ض</p> <p>ض ط ط ظ ظ ع ع غ غ ف ف ق ق ك ك</p> <p>ل ل ن ن و و ه ه لا لا ء ء ي ي</p> <p>ا ا ب ب ب ت ت ت ث ث ج ج ح ح خ خ د د د د</p> <p>د د ر ر ز ز س س ش ش ص ص ض ض</p> <p>ض ط ط ظ ظ ع ع غ غ ف ف ق ق ك ك</p> <p>ل ل ن ن و و ه ه لا لا ء ء ي ي</p> <p>ا ا ب ب ب ت ت ت ث ث ج ج ح ح خ خ د د د د</p> <p>د د ر ر ز ز س س ش ش ص ص ض ض</p> <p>ض ط ط ظ ظ ع ع غ غ ف ف ق ق ك ك</p> <p>ل ل ن ن و و ه ه لا لا ء ء ي ي</p>
--	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> ❖ 1 fathah dibaca “A” ❖ 1 kasroh dibaca “I” ❖ 1 dhommah dibaca “U” ❖ 2 Fathah dibaca “AN” namanya Fathatain ❖ 2 Kasroh dibaca “IN” namanya Kasrohtain ❖ 2 Dhommah dibaca “ UN” namanya Dhommahtain
			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Setiap yang bertasydid membacanya ditekan <p style="text-align: center;"><u>خر = خر - ر</u></p> <p style="text-align: center;">صفر عقص حقق يرك يزل فكر سلط سيء يسلط اسس سهم خيل عقب صور فهم يعقب يطهر بصور</p>
			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Setiap alif yang diikuti huruf yang bersukun tidak dibaca (dianggap tidak ada) <p style="text-align: center;"><u>وافعلوا = وفعلوا</u></p> <p>فاسئلوا واستكبروا عنها فاستمعوا فاستقيموا لهم وامسحوا برءوسكم</p>
		3. C= lancar bacaannya	<p>ا ب ت ث ج ح خ د ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ل ا ء ي</p>

		4. D= Dapat membedakan dan menulis huruf hijaiyah	<p>a. Panjang pendeknya bacaan.</p> <p>جَاهِل - رَافِع = setiap harokat fathah yang diikuti alif (), dibaca panjang 1 alif/2 harokat</p> <p>حَلِيم - حَلِيم = setiap harokat kasroh yang diikuti ya' sukun (), dibaca panjang 1 alif/2 harokat</p> <p>مَحْمُود - قَوْلُوا = setiap harokat dhommah yang diikuti wawu sukun (), dibaca panjang 1 alif/2 harokat</p> <p>يَتَه - فَقْدَرَه = Harokat fathah berdiri, () kasroh berdiri (), dhommah terbalik (), dibaca panjang 1 alif/2 harokat</p>
			<p>b. Huruf-huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan)</p> <p>ج ح خ - ط ظ - و ف ق - س ش - ب ت ث ن - ع غ - د - ر ز - ص ض</p>
			<p>c. Huruf-huruf yang memiliki suara mutaqaribah (kemiripan)</p> <p>ا - ع = A - A</p> <p>ط - ت = Tha - Ta</p> <p>ث س ش ص = Tsa- Sa- Sya- Sho</p> <p>ه - ح = ha - Ha</p> <p>ق - ك = Qa - Ka</p> <p>غ - خ = Gha - Kha</p> <p>ظ - ض = Dla - Dza - Dha</p> <p>ز - ج = Za - Ja</p>

Adapun soal tes yang penulis berikan kepada anak kelas 1 TPA Darussalam sebagai berikut:

Tabel 8
Soal tes yang diberikan kepada anak kelas 1

No	Bentuk Tes	Soal Tes														
1.	1. Tes lisan	<p>Membaca/mengaji</p> <p>ا ب ت ث ج ح خ د ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ل ا ي</p> <p>ص ش ث = Tsa- Sa- Sya- Sho</p> <p>محمود- قولوا</p> <p>وامسحوا براءوسكم</p> <p>بذلك يزل فكر سلطانسيء</p>														
	2. Tes Tulisan	<p>1. Lengkapilah huruf-huruf hijaiyah dibawah ini dengan benar?</p> <p>ا ب ت ... ج ح خ د ... ر ز س ش ص ض ... ع ظ ... ق ل م ف ... و ه ل ا ي</p> <p>2. Tuliskan huruf abjad (indonesa dan Arab/hijaiyah) dibawah ini dengan benar?</p> <table><tr><td>س = Sa</td><td>Tatitu =</td></tr><tr><td>ش =</td><td>Kakiku =</td></tr><tr><td>ث =</td><td></td></tr><tr><td>ك =</td><td>Namamu = م م م</td></tr><tr><td>ق =</td><td>Banbinbun =</td></tr><tr><td>خ =</td><td>illa =</td></tr><tr><td>غ =</td><td></td></tr></table> <p>3. Lingkarilah huruf hijaiyah yang bertasyid dan sukun/mati dengan baik dan benar.</p> <p>واستكبروا عنها</p>	س = Sa	Tatitu =	ش =	Kakiku =	ث =		ك =	Namamu = م م م	ق =	Banbinbun =	خ =	illa =	غ =	
س = Sa	Tatitu =															
ش =	Kakiku =															
ث =																
ك =	Namamu = م م م															
ق =	Banbinbun =															
خ =	illa =															
غ =																

		<p>وامسحوا بآبرءوسكم صفر عقص حقق يزك</p> <p>4. Lingkarilah huruf hijaiyah yang dibaca panjang dan pendek dengan baik dan benar.</p> <p>جاهل- رافع رحيم – حليم</p>
--	--	---

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, terlihat kemahiran anak dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Anak sudah tidak lagi merasa kebingungan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode jibril.
- b. Sebagian besar anak sudah kondusif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran mengaji.
- c. Kemahiran pada saat membaca Al-Qur'an mulai meningkat
- d. Anak terlihat mulai memahami materi.
- e. Terlihat kelas yang nyaman sudah tidak kotor lagi
- f. Guru sudah tidak lagi kesulitan dalam mengarahkan, membimbing, memotivasi serta mengajar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II, hasil evaluasi diperoleh kemahiran atau kemampuan membaca Al-Qur'an anak pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Anak kelas 1 pada siklus II

NO	Nilai	Kriteria Kemahiran Membaca Al-Qur'an	Kelas 1		Jumlah Anak	Persentase
			LK	PR		
1.	80	A, B, C dan D	5	9	14	31,81%
2.	70	A, B, dan C	11	12	23	52,27%
3.	50	B dan D	5	2	7	15,90%
Jumlah			21	23	44	100%


Sumber: hasil pengolahan siklus II

Dari Tabel diatas dapat diketahui kemahiran anak dalam membaca Al-Qur'an yang Fasih pengucapannya (bunyi makhraj), Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat, Dapat membedakan (panjang pendeknya bacaan, huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan), huruf yang memiliki suara mutaqaribah (kemiripan)), dan Menulis Huruf Hijaiyah serta lancar bacaannya ada 14 (31,81%) anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan nilai 80. Anak yang Fasih pengucapannya (bunyi makhraj), Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat, Dapat membedakan (panjang pendeknya bacaan, huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan), huruf yang memiliki suara mutaqaribah (kemiripan)), dan Menulis Huruf Hijaiyah ada 23 (52,27%) anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan dengan perolehan nilai 70. Anak yang Faham Nama Huruf hijaiyah

dan Nama Harokat serta lancar bacaanya terdapat 7 (15,90%) terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan dengan perolehan nilai 50.

Ternyata kemahiran membaca Al-Qur'an anak pada siklus II mengalami peningkatan dibanding kemahiran membaca Al-Qur'an anak pada siklus I. Dengan demikian, jelas bahwa kegiatan pada siklus II ini menunjukkan peningkatan hasil belajar anak dalam kemahiran membaca Al-Qur'an, dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% dengan menunjukkan taraf nilai 70-80 (84,09%).

4. Refleksi



Kegiatan refleksi pada siklus II sudah menunjukkan kemahiran membaca Al-Qur'an yang cukup memuaskan, baik terhadap peneliti maupun anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode jibril sudah memberikan hasil yang sangat memuaskan. Guru berhasil mengelola kelas dengan baik, anak tidak lagi merasa bingung, keadaan dalam proses belajar mengajar lebih kondusif, anak berperan aktif dalam belajar (semangat), Keadaan kelas yang nyaman (bersih).

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an anak di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara, dengan menggunakan metode jibril pada materi pokok pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan nama-nama harokat.

Metode jibril merupakan metode konvergensi yang menggabungkan antara metode sintesis (Tarkibiyah) yaitu metode yang dimulai dari pengenalan huruf, kemudian dilanjutkan dengan cara pengucapannya. dan metode Analisis (Tahliliyah) yaitu metode yang bermula dari mengajarkan sebuah kalimat atau ayat, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-hurufnya, melalui pendekatan *teacher-centris* agar anak membaca serta memahami Al-Qur'an dengan tartil (baik dan benar sesuai ilmu tajwid). sebuah inovasi yang jelas memiliki kontribusi yang besar dalam menghadapi problem pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an anak diukur melalui tes (lisan dan tulisan) membaca Al-Qur'an dan lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberhasilan belajar anak dengan ditandai meningkatnya hasil belajar membaca Al-Qur'an anak di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara.

F. Analisis Data

Data kemahiran membaca Al-Qur'an anak diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Nilai tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an. Berikut ini penulis sajikan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis peroleh dari hasil tes kepada 44 anak kelas 1 TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara, mulai dari pra survey, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 10
Rekapitulasi kemahiran membaca Al-Qur'an anak
dari Pra Survey, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kemahiran Membaca Al-Qur'an		
	Pra Survey	Siklus I	Siklus II
70-80	19 (43,18%)	26 (59,09%)	37 (84,09%)

Sumber : Pengolahan Data Pra Survey, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis, menurut tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa pada taraf nilai 70-80 pada pra survey terdapat 19 anak dengan perolehan persentase 43,18% terlihat rendah belum mencapai 80%, dan pada siklus I terlihat mengalami peningkatan hasil belajar membaca Al-Qur'an anak, terdapat 26 anak dengan perolehan persentase 59,09% namun masih belum mencapai 80%, kemudian dapat dilihat pada siklus II telah mencapai 80% terdapat 37 anak dengan perolehan pesentase 84,09%.

Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan metode jibril dan media Bill Qolam dapat meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an anak di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data membuktikan bahwa:

1. Metode Jibril dapat memudahkan anak dalam membaca Al-Qur'an pada materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan nama harokat. Serta aspek penunjang kemahiran dalam membaca Al-Qur'an lainnya seperti fasih pengucapan (bunyi makhraj), panjang pendeknya bacaan, dapat membedakan huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan) dan huruf yang memiliki suara mutaqaribah (kemiripan)), dan Menulis Huruf Hijaiyah dengan baik dan benar.
2. Metode jibril dapat meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an anak di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data bahwa pada perolehan nilai 70-80 pada pra survey terdapat 19 anak dengan perolehan persentase 43,18% dan pada siklus I terlihat mengalami peningkatan hasil belajar membaca Al-Qur'an anak, terdapat 26 anak dengan perolehan persentase 59,09%, kemudian pada siklus II terdapat 37 anak dengan perolehan pesentase 84,09%. Pada siklus ini hasil belajar mengalami peningkatan yang telah mencapai target indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 80%.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Kepada lembaga TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara, hendaknya lebih dapat memperhatikan baik sarana dan prasarana dalam kebutuhan proses belajar mengajar dapat mempermudah baik anak didik dalam belajar maupun ustadz/ustadzah dalam memberikan pengajaran sehingga terwujudnya proses belajar mengajar yang maksimal.

2. Bagi Ustadz/ustadzah

- a) Merupakan salah satu *alternative* metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan santri.
- b) Kepada para ustadz/ustadzah dalam mengajar hendaknya dapat memaksimalkan perannya sebagai seorang pendidik, dengan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada anak agar lebih kondusif, aktif, saling menyayangi dan semangat dalam belajar serta Penggunaan metode yang tepat supaya anak lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.

3. Bagi santri

- a) Diharapkan meningkatkan keseriusan saat proses pembelajaran untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh ustadz/ustadzah
- b) Harus memiliki motivasi dan keinginan belajar yang tinggi agar lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.

- c) Saling menyayangi terhadap teman

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini disebabkan semata-mata keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan.

Atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT memberi Rahmat dan Ridha-Nya. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, cet.1, 2008.

Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al Qur'an*, Jakarta, Gema Insani, cet.2, 2005.

Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, 2015.

Chairani Idris dan Tayrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*, Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an, 1994.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabunnuzul*, Surakarta: CV Al-Hanan, 2009.

H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, Edisi.1, Cet. 5.2013.

Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA SEBAGAI SUATU KETERAMPILAN BERBAHASA*, Bandung: Angkasa, 1979.

[Http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/](http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/)

Joko Subagyo, *METODE PENELITIAN Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ke 4, 2015

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Depag RI, 2007.

Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, cet I, 1998.

Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Swaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004.

Restia Berwina, *PENERAPAN STRATEGI Contextual Teaching Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama Islam bagi peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, Skripsi, 2014.

S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004.

Siti Fatimah, *Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak Raudhatul Athfal Al-Muwwanah Tanjung Raya Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung*, Skripsi, 2014.

Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R & D*, Bandung: Alfabeta, cetakan ke 7, 2012.

_____, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhardjono, Suharsimi Arikunto, Supardi, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 1998.

_____, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. IX, 2009.

Taufiqurrochman, *METODE JIBRIL, Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Singosari Malang: IKAPIQ, cet I, 2005.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, Edisi ketiga, Cet kedua, 2009.

Tim Bill Qolam, *BILL QOLAM AL-MUSAMMA' METODE PRAKTIS BELAJAR AL-QUR'AN*, Singosari Malang: Aula Pustaka, 2014.

Lampiran 1

KERANGKA WAWANCARA

1. Kapan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA Darussalam) berdiri dan siapa pendirinya?
2. Apakah Visi, Misi, dan Tujuan TPA Darussalam?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di TPA Darussalam?
4. Bagaimana keadaan Ustadz/ustadzah dan santri di TPA Darussalam?
5. Apasajakah Materi pendidikan yang ada di TPA Darussalam?
6. Bagaimana cara belajar santri di TPA Darussalam?
7. Jam berapakah belajar mengaji di TPA Darussalam dimulai dan diakhiri?
8. Bagaimana sistem penilaian belajar mengaji di TPA Darussalam?
9. Upaya-upaya apakah yang dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar santri di TPA Darussalam?
10. Apakah di TPA Darussalam diajarkan materi penunjang selain membaca Al-Qur'an?
11. Metode apa yang digunakan dalam mengajar di TPA Darussalam?
12. Bagaimana cara mengajar Ustadz/Ustadzah di TPA Darussalam?
13. Media pembelajaran apa saja yang digunakan di TPA Darussalam?
14. Bagaimana pendapat Ustadz/Ustadzah apabila di TPA Darussalam MekarAsri ini untuk proses pembelajarannya menggunakan metode jibril?

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SAMPLE PENELITIAN (Anak Kelas 1 TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara)

1. Anggun Rahmawati
2. Ati maylani
3. Candra ardinata
4. Dani setiawan
5. Dea ayu anggraini
6. Jhuan alif rofiqi
7. Febi novitasari
8. Della novita
9. Fonia irawati
10. Dina sipatu zahra
11. Muhammad arif
12. Nurma yunita
13. Ravinda damayanti
14. Rahmawati
15. Surya adi wiranto
16. Toni jaya abadi
17. Diwanda jhofan alfiandi
18. Della Aulia
19. Coury Regina Putri P
20. Afifatul Kharisma P
21. A Andika Pratama
22. Fatimatuz Zahra
23. Marhaentino arviens
24. Naufal wildanu
25. Viki ageng pratama
26. Viki kurnuiawan
27. Rafli dwi Ramadhan



28. Rasyid ahmad dhani
29. Putri marsya sendikiawati
30. Hitman Fauji
31. Aira Khoirunnisa
32. Arnes fernando dienn
33. Agus wilujeng
34. Ahmad roynaldo
35. Asyrofi muzaki
36. Arum lutfia rahma
37. Inhiya himmatul aliyah
38. Deni pratama
39. Fadlulloh ali asrori
40. Evan ramadhika
41. Gh iyats zakia al fachira
42. Feriska ulia putri
43. Tiara astuti
44. Fatihatuz zahra kafka nafisa



Lampiran 3

INDIKATOR PENILAIAN PENELITIAN

MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK MENGGUNAKAN METODE JIBRIL DI TPA DARUSSALAM DESA MEKAR ASRI LAMPUNG UTARA

Konsep:

Penggunaan Metode Jibril dapat dikatakan meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an apabila metode tersebut dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran di TPA yaitu santri diharapkan: dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Indikator	Penilaian	Alat pengumpul data
1. Santri mampu mengenal huruf, melafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa Arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.	A :Fasih pengucapannya (bunyi makhraj)	Tes lisan dan Tulisan (soal test diambil dari materi yang telah diajarkan)
	B : Faham Nama Huruf hijaiyah dan Nama Harokat	
	C :Lancar bacaannya	
	D :Dapat membedakan dan Menulis Huruf Hijaiyah	
2. Santri mampu mempraktekan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid dan artikulasi yang shahih (benar) dan jahr (jelas dan bersuara keras).		
3. Santri mampu menghindarkan diri dari Lahn (kesalahan membaca), baik Lahn jaly (salah yang jelas) maupun Lahn khafy (salah yang samar).		
4. Santri memiliki kebiasaan untuk muraja'ah (menelaah sendiri) pelajarannya secara kontinyu, baik di dalam maupun di luar kelas.		

<p>5. Santri mampu mengetahui perbedaan antara bacaan yang benar dan yang salah, juga mampu mendengarkan serta mentashih (mengoreksi) kesalahan bacaan yang ia temui saat mendengar orang lain membaca salah.</p> <p>6. Santri mampu mempraktekkan 3 (tiga) tingkat tempo bacaan secara keseluruhan, yaitu : hard (cepat), tartil (sedang) dan tadwir (lambat).</p> <p>7. Santri mampu beradab dengan tatakrama Al-Qur'an, seperti : Ta'awudz sebelum membaca, tidak tertawa, memuliakan mushaf, dan sebagainya.</p> <p>8. Santri mampu membedakan antara huruf-huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan), seperti : jim, ha', kha', maupun suara yang mutaqaribah (kemiripan) seperti : Tha', Ta', Sin-Shad, Dzal-Dha'.</p> <p>9. Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan pendek.</p> <p>10. Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.</p>		
--	---	--

Lampiran 7

KISI-KISI DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara
2. Visi, Misi dan Tujuan TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara
4. Struktur Kepengurusan TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara
5. Pengelolaan TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara
6. Keadaan Ustadz/ustadzah TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara
7. Keadaan Anak TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara
8. Aktivitas pembelajaran TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara
9. Materi pendidikan TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara
10. Jadwal Pelajaran kelas 1 Anak TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara
11. Kemahiran Membaca Al-Qur'an kelas 1 TPA Darussalam Mekar Asri Lampung Utara



Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI (sebelum penelitian tindakan siklus I)

Nama TPA : Darussalam

Nama guru/wali kelas : Eti Rukmini

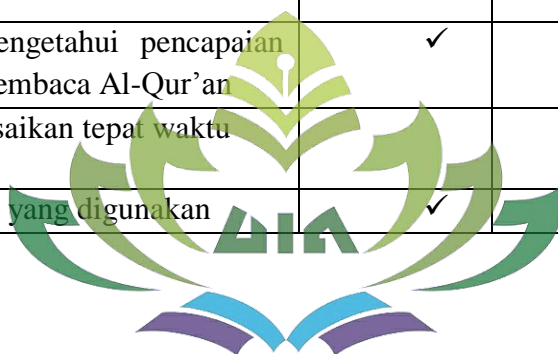
Objek : Peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an anak

Hari/tanggal : Kamis, 23 maret 2017

Alokasi Waktu : Jam 16.30-17.30 WIB.

Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
• Kemahiran Membaca Al-Qur'an Sistem Pengajaran Metode Klasikal			
1. Faham huruf-huruf hijaiyah dan nama-nama harokat	✓		Kurang
2. Panjang pendeknya huruf hijayah	✓		Kurang
3. Fasih pengucapannya (bunyi makhraj)	✓		Kurang
4. Lancar bacaanya	✓		Baik
• Lingkungan dan keadaan kelas 1 TPA Darussalam			
1. Perlengkapan kelas	✓		Baik
2. Kebersihan dan kenyamanan kelas		✓	Kurang
3. Suara gaduh di kelas/tidak kondusif (ngobrol, menjahili dan Mainan saat dikelas)	✓		Lebih dari cukup
• Suasana belajar anak Membaca Al-Qur'an			
1. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar	✓		Baik
2. Ustadz/ustadzah berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi	✓		Baik

kesulitan anak			
3. Anak berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	✓		Kurang
4. Pemberian tugas untuk melatih Membaca Al-Qur'an (tes lisan)	✓		Baik
5. Terdapat kemudahan bagi anak untuk berinteraksi dengan Ustadz/ustadzah	✓		Baik
6. Terdapat kemudahan bagi anak untuk berinteraksi antar teman	✓		Baik
7. Bahan ajar (Turutan), dan alat-alat pembelajaran (Sumber Belajar) bagi anak	✓		Baik
8. Menjawab pertanyaan Ustadz/ustadzah mengenai materi Membaca Al-Qur'an		✓	—
9. Penilaian untuk mengetahui pencapaian kemahiran dalam Membaca Al-Qur'an	✓		Baik
10. Pembelajaran diselesaikan tepat waktu		✓	Kurang
11. Media Pembelajaran yang digunakan	✓		Baik



Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI (Penelitian Tindakan Siklus I)

Nama TPA : Darussalam

Nama guru/Peneliti : Nihayatul Hikmia

Objek : Peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an anak menggunakan metode jibril

Hari/tanggal : Kamis, 30 maret 2017

Alokasi Waktu : Jam 16.30-17.30 WIB.

Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
• Kemahiran Membaca Al-Qur'an Sistem Pengajaran Metode Jibril			
1. Faham huruf-huruf hijaiyah dan nama-nama harokat	✓		Cukup
2. Panjang pendeknya huruf hijayah	✓		Kurang
3. Fasih pengucapannya (bunyi makhraj)	✓		Kurang
4. Lancar bacaanya	✓		Baik
5. Menulis huruf-huruf hijaiyah sesuai kaidah (Petunjuk dalam kitab/Buku Bill Qolam)	✓		Kurang
• Lingkungan dan keadaan kelas 1 TPA Darussalam			
1. Perlengkapan kelas	✓		Baik
2. Kebersihan dan kenyamanan kelas	✓		Cukup
3. Suara gaduh di kelas/tidak kondusif (ngobrol, menjahili dan Mainan saat dikelas)	✓		Cukup
• Suasana belajar anak Membaca Al-Qur'an			

1. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar	✓		Baik
2. Ustadz/ustadzah berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan anak	✓		Baik
3. Anak berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	✓		Cukup
4. Pemberian tugas untuk melatih Membaca Al-Qur'an (tes lisan dan tes tulisan)	✓		Cukup
5. Terdapat kemudahan bagi anak untuk berinteraksi dengan Ustadz/ustadzah	✓		Baik
6. Terdapat kemudahan bagi anak untuk berinteraksi antar teman	✓		Baik
7. Bahan ajar (Bill Qolam), dan alat-alat pembelajaran (Sumber Belajar) bagi anak	✓		Baik
8. Menjawab pertanyaan Ustadz/ustadzah mengenai materi Membaca Al-Qur'an	✓		Cukup
9. Penilaian untuk mengetahui pencapaian kemahiran dalam Membaca Al-Qur'an	✓		Cukup
10. Pembelajaran diselesaikan tepat waktu		✓	Kurang
11. Media Pembelajaran yang digunakan	✓		Baik

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI (Penelitian Tindakan Siklus II)

Nama TPA : Darussalam

Nama guru/Peneliti : Nihayatul Hikmia

Objek : Peningkatan kemahiran membaca Al-Qur'an anak melalui metode jibril

Hari/tanggal : Kamis, 06 April 2017

Alokasi Waktu : Jam 16.30-17.30 WIB.

Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
• Kemahiran Membaca Al-Qur'an Sistem Pengajaran Metode Jibril			
1. Faham huruf-huruf hijaiyah dan nama-nama harokat	✓		Baik
2. Panjang pendeknya huruf hijayah	✓		Baik
3. Fasih pengucapannya (bunyi makhraj)	✓		Baik
4. Lancar bacaanya	✓		Baik
5. Menulis huruf-huruf hijaiyah sesuai kaidah (Petunjuk dalam kitab/Buku Bill Qolam)	✓		Cukup
• Lingkungan dan keadaan kelas 1 TPA Darussalam			
1. Perlengkapan kelas	✓		Baik
2. Kebersihan dan kenyamanan kelas	✓		Baik
3. Suara gaduh di kelas/tidak kondusif (ngobrol, menjahili dan Mainan saat dikelas)	✓		Kurang
• Suasana belajar anak Membaca Al-Qur'an			
1. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar	✓		Baik

2. Ustadz/ustadzah berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan anak	✓		Baik
3. Anak berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	✓		Baik
4. Pemberian tugas untuk melatih Membaca Al-Qur'an (tes lisan dan tes tulisan)	✓		Baik
5. Terdapat kemudahan bagi anak untuk berinteraksi dengan Ustadz/ustadzah	✓		Baik
6. Terdapat kemudahan bagi anak untuk berinteraksi antar teman	✓		Baik
7. Bahan ajar (Bill Qolam), dan alat-alat pembelajaran (Sumber Belajar) bagi anak	✓		Baik
8. Menjawab pertanyaan Ustadz/ustadzah mengenai materi Membaca Al-Qur'an	✓		Baik
9. Penilaian untuk mengetahui pencapaian kemahiran dalam Membaca Al-Qur'an	✓		Baik
10. Pembelajaran diselesaikan tepat waktu		✓	Kurang
11. Media Pembelajaran yang digunakan	✓		Baik

Dokumentasi meminta izin penelitian kepada Kepala Yayasan Darussalam



Dokumentasi meminta izin penelitian dan wawancara kepada Guru mata pelajaran Turutan



Dokumentasi observasi awal sebelum tindakan penelitian siklus 1



Dokumentasi peneliti menyampaikan materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan nama harokat



Dokumentasi tes lisan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah beserta urutannya dengan benar menggunakan strategi mengumpulkan klereng dan tes membaca Al-Qur'an (makhras, panjangpendek, dan harokat)



Dokumentasi evaluasi/ tes tulisan huruf hijaiyah, melingkari bacaan panjang pendek, dan harokat





TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) DARUSSALAM

DESA MEKAR ASRI KECAMATAN SUNGKAI TENGAH

KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Alamat : Jalan Desa Mekar Asri RT. 01 / RW.01 Sungkai Tengah Lampung Utara 34555

SURAT KETERANGAN

Nomor: 015/TPA.DS/YPL.DS/MA-ST/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TPA Darussalam Mekar Asri, Sungkai Tengah, Lampung Utara. Menerangkan Bahwa:

Nama : Nihayatul Hikmia
NPM : 1311010161
Semester/T.A : VIII/ 2013
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : “Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara”.

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah kami izinkan untuk mengadakan penelitian di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara, dimulai tanggal 20 Maret 2017 sampai dengan tanggal 22 April 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Mekar Asri, 23 April 2017

Mengetahui,

Kepala Yayasan Darussalam



EKO PRAYITNO, S.HI

Kepala TPA Darussalam,



IKANUR LAILI.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : NIHAYATUL HIKMIA
Npm : 1311010161
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK
MENGUNAKAN METODE JIBRIL DI TPA DARUSSALAM DESA
MEKAR ASRI LAMPUNG UTARA.

No	Tanggal konsultasi	Prihal yang dikonsultasikan	Paraf	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	24 Juni 2016	Pengajuan Proposal (bab I, II, dan III)		
2	25 Januari 2017	Perbaikan Proposal		
3	27 Januari 2017	ACC Proposal		
4	31 januari 2017	ACC Proposal		
5	08 Mei 2017	Pengajuan Proposal (Bab I, II, III, IV dan V)		
6	17 Mei 2017	Perbaikan Skripsi		
7	23 Mei 2017	Perbaikan Skripsi		
8	12 Juni 2017	ACC Skripsi		
9	09 Agustus 2017	ACC skripsi		

Pembimbing I


Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 195507101985031003

Pembimbing II


Dr. Hj. Meriyati, M. Pd
NIP. 196906081994032001